

**STRATEGI DAKWAH IPNU-IPPNU DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS BAGI PELAJAR DI DESA PUDAK WETAN
KECAMATAN PUDAK**

SKRIPSI



Oleh :

Andik Aji Setiawan

NIM. 302200082

Pembimbing :

Dr. Iswahyudi, M.Ag.

NIP. 197903072003121003

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Setiawan, Andik Aji. 2024. *Strategi Dakwah IPNU-IPPNU Dalam Membentuk Karakter Religius Bagi Pelajar Di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak.*
Skripsi. Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
Pembimbing Dr. Iswahyudi, M. Ag.

Kata kunci : Strategi Dakwah, IPNU-IPPNU, Karakter Religius

Strategi dakwah, ialah perencanaan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan. Karakter religius ialah sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pudak merupakan PAC yang dapat membentuk karakter religius bagi pelajar di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak melalui kegiatan dakwahnya. Penelitian ini bertujuan Untuk (1) mendeskripsikan perencanaan dakwah IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter Religius Pelajar di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak. (2) Menjelaskan pelaksanaan dakwah IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius pelajar di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak. (3) Menjelaskan karakter religius pelajar yang terbentuk melalui strategi dakwah IPNU-IPPNU di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil analisis data di temukan bahwa (1) perencanaan dakwah IPNU-IPPNU Kecamatan Pudak yaitu melakukan berdiskusi Bersama seluruh anggota IPNU-IPPNU kemudian menyepakatati perencanaan kegiatan dakwah yang akan mereka lakukan yaitu majelis sholawat nahdlatul At-thullab. (2) Pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut dua minggu sekali bertempat di gedung MWCNU kecamatan Pudak, masjid dan rumah-rumah anggota IPNU-IPPNU. Strategi yang di gunakan IPNU-IPPNU ialah strategi indrawi. (3) Karakter Religius pelajar yang terbentuk ialah mempunyai sikap spiritual, sikap kepedulian, sabar, dan toleransi.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Andik Aji Setiawan

NIM : 302200082


Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Strategi Dakwah IPNU-IPPNU Dalam Membentuk Karakter Religius
Bagi Pelajar Di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak

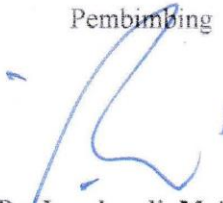
Telah di periksa dan di setujui untuk di uji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 11 November 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Kayla Fikri Ajhuri, M. A
NIP. 198306072015031004

Menyetujui,

Pembimbing

Dr. Iswahvudi, M.Ag.
NIP. 197903072003121003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

PENGESAHAN

Nama : Andik Aji Setiawan
NIM : 302200082
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Dakwah IPNU-IPPNU Dalam Membentuk Karakter
Religius Bagi Pelajar Di Desa Puduk Wetan Kecamatan Puduk




Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 4 Desember 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 6 Desember 2024

Tim Penguji :

- | | | | | |
|-----------------|------------------------------|---|---|---|
| 1. Ketua Sidang | : Kayyis Fithri Ajhuri, M. A | (|  |) |
| 2. Penguji I | : Ahmad Faruk, M.Fil.I. | (|  |) |
| 3. Penguji II | : Dr. Iswahyudi, M.Ag. | (|  |) |

Ponorogo, 6 Desember 2024

Mengesahkan

Dekan



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andik Aji Setiawan

NIM : 302200082

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya dengan judul Strategi Dakwah Ippnu-Ippnu Dalam Dalam Membentuk Karakter Religius Bagi Pelajar Di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak merupakan hasil karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan hasil karya saya dalam skripsi ini telah di sebutkan sumber aslinya berupa tanda kutipan dan di cantumkan dalam daftar Pustaka.

Ponorogo, 11 November 2024

Yang membuat pernyataan



Andik Aji Setiawan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo 63492
Website: <http://fuad.iainponorogo.ac.id> E-mail: fuad@iainponorogo.ac.id

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andik Aji Setiawan

NIM : 302200082

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul : Strategi Dakwah IPNU-IPPNU Dalam Membentuk Karakter

Religius Bagi Pelajar Di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa oleh dosen pembimbing.

Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN

Ponorogo yang dapat diakses etheses.iainponorogo.ac.id Adapun isi dari

keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 9 Desember 2024

Andik Aji Setiawan

NIM. 302200082

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembentukan karakter religius merupakan sebuah proses yang kompleks dan signifikan dalam kehidupan individu, masyarakat, dan khususnya dalam konteks pendidikan. Karakter religius tidak hanya mencakup aspek kepercayaan dan keyakinan terhadap suatu agama, tetapi juga mencerminkan moralitas, nilai-nilai etika, dan sikap terhadap kehidupan. Karakter religius adalah karakter paling utama yang harus ditanamkan sejak usia dini, sebab itulah yang menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa Indonesia. Karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.¹

Kalangan pelajar saat ini menunjukkan kurangnya karakter religius yang memadai dalam kehidupan mereka sehari-hari. Banyak di antara mereka terpapar oleh budaya materialisme dan hedonisme yang seringkali mengesampingkan nilai-nilai spiritual. Ketergantungan pada teknologi dan media sosial juga mengalihkan perhatian dari praktik keagamaan yang

¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 26.

seharusnya menjadi bagian penting dalam kehidupan mereka, di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak sangatlah miris melihat kalangan pelajar akan kurangnya karakter yang religius dalam hal praktek keagamaan. Menyikapi kondisi tersebut IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama') dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama') terjun di kalangan masyarakat dengan berbagai aktivitas-aktivitas dakwah yang di laksanakan agar dapat membentuk karakter pelajar yang religius.

Aktivitas tersebut ialah majelis sholat. Melalui aktivitas dakwah seperti majelis sholat, IPNU dan IPPNU berupaya membentuk karakter religius yang kuat di kalangan pelajar. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama, tetapi juga membangun rasa solidaritas, menguatkan spiritualitas, dan menanamkan nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, IPNU dan IPPNU berkontribusi dalam menciptakan generasi pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai agama. Dalam melaksanakan aktivitas dakwah tentunya juga memerlukan strategi dakwah.

Strategi secara umum adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan atau perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan strategi dakwah dalam Islam ialah perencanaan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh

dimensi kemanusiaan.² Strategi dakwah merupakan sebuah rencana yang dirancang secara rasional agar mencapai sasaran dakwah yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Strategi tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan operasi dakwah Islam yang bertujuan mencapai sasaran dakwah secara maksimal.

Strategi tersebut sangat penting, karena strategi ini digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, di mana seorang *ḍā'i* perlu menggunakan strategi dalam proses dakwahnya, agar materi dakwah yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh objek dakwahnya dan tujuan dari *ḍā'i* tersebut bisa tercapai. Dengan hal tersebut strategi sangat penting dalam kegiatan dakwah IPNU-IPPNU di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak. Menurut observasi yang di lakukan peneliti IPNU-IPPNU di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak ini melakukan, aktivitas- aktivitas dakwah yang rutin yaitu majelis sholawat IPNU-IPPNU.

Melalui kegiatan dakwah tersebut mereka dapat mewujudkan visi misinya untuk selalu menjaga, mempertahankan dan membentuk suatu karakter yang religius paham akan aqidah Ahlu al-sunnat wal jamā'ah menurut Nahdlatul Ulama. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul :

² cep Aripuddin & Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai Pengantar Dakwah Antar Budaya*, Cet.I (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 138.

“ Strategi Dakwah IPNU-IPPNU Dalam Membentuk Karakter religius bagi Pelajar di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan dakwah IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius Pelajar di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak?
2. Bagaimana pelaksanaan dakwah IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius Pelajar di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak?
3. Bagaimana karakter religius pelajar yang terbentuk melalui strategi dakwah IPNU-IPPNU di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan dakwah IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter Religius Pelajar di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak.
2. Untuk Menjelaskan pelaksanaan dakwah IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius pelajar di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak.
3. Untuk Menjelaskan karakter religius pelajar yang terbentuk melalui strategi dakwah IPNU-IPPNU di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak .

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan harapan agar dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan pemahaman dan menambah wawasan bagi semua kalangan remaja baik mahasiswa ataupun masyarakat umum tentang strategi dakwah yang efektif dalam pembentukan karakter religius bagi pelajar. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan serta rujukan peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini bisa di jadikan pengalaman begitu juga sebagai Pelajaran yang bermanfaat bagi peneliti sendiri dan dapat mengetahui lebih dalam tentang strategi dakwah IPNU-IPPNU di Kecamatan Pudak.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini berharap bisa membantu pemahaman yang baik terkait strategi dakwah IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius bagi pelajar.

c. Bagi IPNU-IPPNU

Penelitian ini berharap dapat di jadikan sebagai acuan dan pedoman untuk membentuk karakter Religius bagi pelajar dan motivasi kepada generasi muda tentang pentingnya organisasi.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka bisa dikatakan sebagai penelitian yang relevan dan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang nantinya akan dikaji. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yang memiliki substansi yang berbeda antara lain :

Pertama, penelitian yang di lakukan oleh ikhsan ali rizki mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam fakultas Dakwah universitas islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri purwokerto yang berjudul Strategi dakwah ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan ranting IPNU-IPPNU di Desa Singasari Kecamatan Karanglewas tahun 2021-2022. Hasil dari penelitian ini ialah Ada 4 strategi yang dilakukan oleh Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari tahun 2021-2022 dalam berdakwah yaitu Pleaning, Organizing, Actualing, dan Controlling. Dan ada dua jenis dakwah yang di temukan oleh peneliti yaitu dakwah Bil-Hal dan dakwah Bil-Lisan. Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai strategi dakwah IPNU-IPPNU, sedangkan perbedaannya terletak pada obyeknya. Peneliti terdahulu membahas strategi dakwah ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari, sedangkan

peneliti melakukan penelitian strategi dakwah IPNU-IPPNU di Desa Pudak wetan kecamatan Pudak.³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Agung drajat sucipto mahasiswa jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang berjudul Implementasi Dakwah bil hal Pac Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) karanglewas tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dakwah bil hal yang dilakukan PAC IPNU-IPPNU di Kecamatan Karanglewas tahun 2016. Hasil dari penelitian ini ialah terdapat beberapa bidang yaitu ,Bidang pendidikan,Dakwah bil hal dilakukan melalui kegiatan pengajian rutin Ahad Wage dan pembentukan serta pembinaan Madrasah diniyyah (Madin). Dan kegiatan pembentukan dan Taman Baca Masyarakat (TBM) di empat desa di kecamatan Karanglewas yaitu TBM Depok, TBM Sunyalangu, TBM Karangemiri dan TBM Babakan.Bidang Ekonomi, dakwah bil hal melalui kegiatan ekonomi kreatif berupa pemanfaatan limbah minyak untuk menambah pemasukan kas organisasi dan pemasukan pribadi bagi para pengurus. Bidang Sosial,dakwah bil hal dilakukan melalui kegiatan penanaman seribu pohon sebagai wujud partisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan serta mengadakan kegiatan-kegiatan sosial seperti sunatan massal, pengobatan gratis, donor darah, serta renovasi

³ Ikhsan Ali Rizki, *Strategi Dakwah Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari*. Skripsi, (Purwokerto : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021).

masjid dan mushala. Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai dakwah IPNU-IPPNU. Sedangkan perbedaannya ialah mengenai obyek penelitiannya.⁴

Ketiga, penelitian yang di lakukan oleh Rosiana pangestuti mahasiswa jurusan Pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang berjudul Penanaman Nilai Religius pada Remaja melalui Organisasi IPPNU-IPPNU Ranting Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Penanaman Nilai-nilai Religius pada Remaja Melalui Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius pada remaja bisa dilakukan melalui organisasi IPNU-IPPNU. Penanaman tersebut dengan melalui beberapa tahap yaitu Receiving, Responding, Valuing, Organization dan penyatuan ragam nilai dalam suatu nilai yang konsisten. Adapun sikap religious dalam organisasi IPNU-IPPNU Ranting Pasir Wetan yaitu jujur, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, berhati-hati dalam mengambil keputusan, khusnudhon, sabar, beramal shaleh dan berlomba-lomba dalam

⁴ Agung Drajat Sucipto, *Implementasi Dakwah bil hal Pac Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) karanglewas tahun 2016*. Skripsi, (IAIN Purwokerto, 2016).

kebaikan, Ikhlas. Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama meneliti organisasi IPNU-IPPNU, sedangkan perbedaannya ialah mengenai objeknya.⁵

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan metode penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini dianggap tepat karena data kualitatif memungkinkan untuk mengikuti dan memahami jalannya peristiwa dalam urutan kronologis.⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷

Metode yang di gunakan adalah deskriptif metode penelitian deskriptif merupakan jenis desain atau rancangan penelitian yang biasa di gunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah dan tidak di setting seperti pada eksperimen. Deskriptif adalah menggambarkan sifat dari apa yang terjadi saat penelitian sedang dilakukan dan meneliti penyebab gejala

⁵ Rosiana Pangestuti, *Penanaman Nilai Religius pada Remaja melalui Organisasi IPPNU-IPPNU Ranting Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*. Skripsi, (IAIN purwokerto).

⁶ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 24

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung,: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 9.

tertentu. Data yang dihasilkan peneliti adalah data kualitatif, yaitu data yang dideskripsikan dalam kata-kata atau kalimat, dipisahkan ke dalam kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan.⁸

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kantor MWC NU (Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama) Kecamatan Pudak, pemilihan lokasi penelitian ini karena tempat tersebut sering digunakan berbagai kegiatan salah satunya IPNU-IPPNU.

3. Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data primer

Data primer dalam penelitian ini ialah tentang perencanaan, pelaksanaan dan karakter religius pelajar yang terbentuk melalui strategi dakwah IPNU-IPPNU di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah informasi tambahan yang tidak diperoleh terlebih dahulu. Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada peneliti.

Sumber bahan penelitian diperoleh melalui perantara atau tidak

⁸ Suharsimi Arikunto, dkk, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Cet. Ke-X* (Jakarta: Renika Cipta, 1996), 234.

langsung dari Sejarah IPNU-IPPNU, visi misi IPNU-IPPNU, letak geografis IPNU-IPPNU, struktur organisasi dan profil IPNU-IPPNU

b. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek di mana data itu diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut, data dikumpulkan dan ditarik kesimpulan Sumber informasi utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan, selebihnya merupakan informasi tambahan, seperti dokumen.

Sumber data di kelompokkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data Sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber aslinya atau tidak melalui media, sumber data primer didapat berupa opini subjek atau orang secara individu atau kelompok.⁹

1) Sumber data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan seorang peneliti dari sumber pertama baik dari individu maupun sebuah kelompok yang dikumpulkan secara langsung oleh seorang peneliti.¹⁰

Di dalam penelitian in, peneliti memperoleh sumber data primer dari

⁹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 29

¹⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009),47

pelajar di desa pudak wetan, dan ketua PAC IPNU-IPPNU di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber bahan bacaan, berupa surat-surat pribadi, dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya¹¹. Sumber data sekunder ialah data yang di peroleh tidak secara langsung.¹² Sumber data sekunder ini bisa di katakan sebagai bahan pendukung dari sebuah penelitian dan hasil penelitian, dengan artian data sekunder ini diperoleh peneliti dari sumber data yang telah ada. Dalam penelitian sumber data sekunder di peroleh dari dokumen-dokumen yang di miliki pengurus IPNU-IPPNU.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pemilihan, perubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan kegiatan observasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.¹³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati

¹¹ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 143.

¹² Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, CV.2018).

¹³ Susiadi, *Metode Penelitian*, (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M InstitutAgama Islam Negeri Raden Intan Lampung,2015), 114.

dan menggali informasi mengenai apa saja kegiatan yang dilakukan IPNU-IPPNU.

b. Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.

¹⁴Wawancara (interview) di gunakan sebagai metode pengumpulan data, ketika seorang peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada ketua IPNU-IPPNU di desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak .

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan yang berhubungan tentang peristiwa di masa lalu.¹⁵ Dokumentasi adalah cara memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka dan gambar tertulis, berupa laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian. Dokumen digunakan untuk pengumpulan dan validasi data.

5. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

¹⁴ Ibid, 107.

¹⁵ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985), 129.

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti langkah-langkah teknik analisis data Miles dan Huberman, berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data Penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif, terdiri atas 3 tahap yaitu ¹⁷:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Dalam tahap ini, semua data yang di kumpulkan dan di pilih mana data yang terkait langsung dengan penelitian dan mana yang tidak. Dengan cara mengumpulkan data lalu dipilih secara selektif yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan meneliti ulang data yang didapat, apakah data tersebut sudah sesuai dan dapat segera diproses ketahap selanjutnya.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Dalam tahap ini, yang telah di seleksi di sajikan dalam bentuk deskripsi, bagan ataupun gambar.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244.

¹⁷ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 16.

c. Verifikasi data (*Data Verifikasi*)

Pada tahap ini, seluruh data yang telah diperoleh akan ditarik kesimpulan dan diverifikasi berdasarkan apa yang ada di lapangan secara aktual dan faktual. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti mencari arti penjelasan-penjelasan yang kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga dapat terbentuk penegasan kesimpulan.¹⁸

6. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi metode. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi metode ialah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan membandingkan data dari hasil metode pengumpulan data ialah wawancara, observasi serta dokumentasi, sehingga derajat kepercayaannya dapat valid.¹⁹ Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

¹⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grapindo Persada, 2003), 131.

¹⁹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 330

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti pemimpin kantor, karyawan kantor serta pelanggan. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

7. **Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab. Semua bab tersebut saling berhubungan dan mendukung antara satu dengan yang lainnya. Gambaran atas masing-masing bab tersebut sebagai berikut:

BAB I Bab ini merupakan pendahuluan sebagai pengantar skripsi yang akan dibahas, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

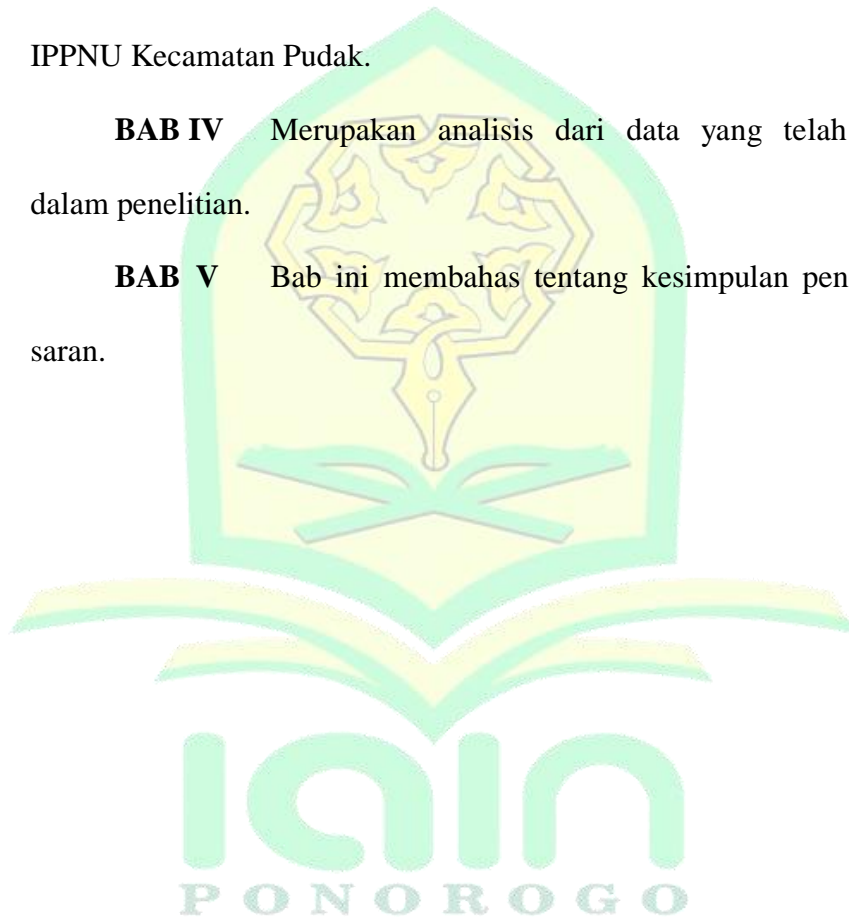
BAB II Bab ini merupakan kajian teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian yaitu Pengertian Strategi Dakwah, Macam-

macam, Strategi Dakwah, Fungsi Dakwah, Tujuan Dakwah, Unsur Dakwah, Pengertian Karakter Religius dan IPNU-IPPNU.

BAB III Bab ini merupakan pemaparan data umum yakni deskripsi umum subyek penelitian dan data khusus berupa pemaparan data hasil penelitian, yaitu pembentukan karakter religius pelajar oleh IPNU-IPPNU Kecamatan Pudak.

BAB IV Merupakan analisis dari data yang telah diperoleh dalam penelitian.

BAB V Bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian dan saran.



BAB II

STRATEGI DAKWAH, KARAKTER RELIGIUS DAN IPNU-IPPNU

A. Pengertian Strategi Dakwah

1. Strategi

Ditinjau dari segi etimologi, kata *strategi* berasal dari Bahasa Yunani yaitu *strategos* yang diambil dari kata *strator* yang berarti militer.²⁰ Kata *strategi* dalam Bahasa Inggris adalah *strategy* yang berarti siasat.²¹ Sedangkan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa strategi adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di perang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan atau perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu, dalam perencanaan.²²

Perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, dan mengembangkan hierarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan

²⁰ Setiawan Hari Purnomo dan Zulkiflimansyah, *Manajemen Strategi: sebuah konsep pengantar*, (Jakarta: LPEE UI 1999), 8

²¹ Kamiso, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, (Surabaya: PT. Karya Agung), hlm. 279.

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 964.

kegiatan. Jadi perencanaan merupakan menentukan serangkaian tindakan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya di mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.²³ Eksekusi aktivitas dalam kurun waktu tertentu di dalam strategi adalah tentang melaksanakan rencana strategis secara terencana dan terukur, dengan perhatian terhadap waktu dan hasil yang diinginkan. Ini penting untuk memastikan bahwa tujuan strategis dapat tercapai dengan efektif.

2. Strategi Dakwah

Strategi dakwah, menurut Asmuni Syukir, adalah metode, siasat, taktik, yang digunakan dalam kegiatan (aktivitas) dakwah.²⁴ Asmuni Syukir juga mengutip pendapat Abu Zahra yang mengatakan bahwa strategi dakwah dalam Islam ialah perencanaan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-

²³ Syukur, Abdullah, Kumpulan Makalah Study *Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan Dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, (Persadi, Ujung Pandang, 1987), 40.

²⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 32.

tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.²⁵ Strategi dakwah merupakan sebuah rencana yang dirancang secara rasional agar mencapai sasaran dakwah yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Strategi tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan operasi dakwah Islam yang bertujuan mencapai sasaran dakwah secara maksimal.

Strategi dakwah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Strategi dakwah Berarti perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini yaitu, Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya ataupun kekuatan.²⁶ Banyak strategi dakwah yang di jelaskan dalam Al-qur'an , akan tetapi pedoman pokok dari keseluruhan strategi tersebut ialah firman allah dalam Q. S. An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۗ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan Pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

²⁵ Cep Aripuddin & Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai Pengantar Dakwah Antar Budaya*, Cet.I (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 138.

²⁶ Nuwairah, Nahed, *Pengantar Filsafat Dakwah*.(Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2010), 34.

tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²⁷

Dalam ayat tersebut Allah Swt memberikan pedoman kepada Rasulullah tentang bagaimana cara mengajak ataupun menyeru manusia ke jalan Allah. Maksud dari jalan Allah di sini ialah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Allah Swt meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan bagi umatnya di kemudian hari dalam melaksanakan tugas dakwah. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah ialah perencanaan atau siasat yang dilakukan melalui program-program dan pendekatan dakwah secara Islam yang bertujuan untuk terwujudnya masyarakat Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah dalam memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Strategi dakwah dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu :²⁸

1. Strategi Sentimental

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberikan mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Strategi ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, orang-orang miskin

²⁷ Al-Qur'an, 16: 125.

²⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 351-353.

,para mu'alaf (imannya lemah),anak-anak yatim dan lain sebagainya. Strategi sentimental ini diterapkan oleh Rasulullah saat menghadapi kaum musyrikin Mekkah dan ayat-ayat yang diturunkan sebelum Nabi hijrah ke kota Madinah juga banyak yang menekankan aspek kemanusiaan.

2. Strategi Rasional

Merupakan Strategi dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: Tafakur, tadzakur, nazhar, taamul, i'tibar, tadabbur, dan istibshar. Tafakkur adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya, tadzakur ialah menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan, Nazhar ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan. Ta'amul yaitu mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya, kemudian I'tibar adalah perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain. Tadabbur adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah, Istibshar ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.²⁹

3. Strategi Indrawi

²⁹ Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), 353

Strategi ini dapat di artikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang di himpun dari strategi ini ialah praktek keagamaan dan keteladanan.

a. Keagamaan

Praktek keagamaan ialah suatu jalan menuju keselamatan hidup, sebagai suatu system nilai, agama mengandung persoalan-persoalan pokok yaitu tata keyakinan, tata peribadatan dan tata aturan.³⁰

b. Keteladanan

praktik keteladanan ialah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak.³¹ Adanya teladan yang baik maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya, dengan adanya contoh ucapan perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan amaliyah yang penting bagi pendidikan anak didik.³²

B. Fungsi Dakwah dan tujuan dakwah

³⁰ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Pengembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 29.

³¹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), 95.

³² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 150.

Dakwah mempunyai fungsi yang sangat besar, karena menyangkut aktivitas untuk mendorong manusia melaksanakan ajaran Islam, sehingga seluruh aktivitas dalam segala aspek hidup dan kehidupannya senantiasa diwarnai oleh ajaran Islam. Dakwah berfungsi mengarahkan, memotivasi, membimbing, mendidik, menghibur, mengingatkan umat manusia agar senantiasa beribadah kepada Allah swt, berperilaku yang baik. Secara umum fungsi dakwah sebagai berikut :

1) Mengubah perilaku manusia

Artinya ialah Mengubah perilaku manusia dari perilaku jahiliyah menuju perilaku yang Islami. Secara fitrah, manusia memiliki potensi mengenal dan beriman kepada Allah SWT serta lahir dalam keadaan suci. Tetapi, perubahan manusia tersebut, yakni tidak sesuai dengan nilai-nilai Islami adalah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Untuk itu dakwah perlu disampaikan kepada umat manusia.

2) Menegakkan kebaikan dan mencegah kemunkaran

Dalam proses penegakan amar ma'ruf nahi munkar perlu diperhatikan rambu-rambu yang diajarkan oleh syari'at Islam, yaitu dilakukan secara evolutif dan penuh kesabaran, lemah lembut, serta memiliki dasar keilmuan yang akan dicapai. Selain itu juga perlu

memperhatikan prinsip-prinsip dakwah seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.³³

3) Penyampaian ajaran agama

Dakwah berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama kepada masyarakat. Ini meliputi pengajaran tentang rukun iman, rukun Islam, dan berbagai aspek ajaran moral serta etika dalam kehidupan sehari-hari. Melalui ceramah, pengajian, seminar, dan media sosial, para dai atau pengajar dapat menjelaskan konsep-konsep agama dengan cara yang mudah dipahami.

4) Pendidikan moral dan etika

Dakwah berperan dalam mendidik individu untuk menjalankan kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai agama, seperti kejujuran, kasih sayang, dan disiplin. Kegiatan dakwah sering kali mencakup pelatihan dan diskusi tentang bagaimana menerapkan ajaran agama dalam konteks sosial dan personal.

5) Mengesakan Tuhan pencipta alam semesta

Artinya ialah memberi pemahaman dan penjelasan kepada umat manusia untuk menyembah Allah SWT dan menolak berbagai ideologi, paham dan keyakinan hidup yang menyimpang dari syari'at.

6) Peningkatan kesadaran spiritual

³³ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 55-58.

Dakwah berfungsi untuk meningkatkan kesadaran individu akan hubungan mereka dengan Tuhan, serta pentingnya ibadah dan spiritualitas dalam kehidupan. Mengorganisir ibadah bersama, retreat spiritual, dan diskusi tentang pengalaman religius dapat membantu meningkatkan kesadaran ini.

7) Pembangunan komunitas

Dakwah membantu membangun komunitas yang solid, di mana individu dapat saling mendukung dalam praktik keagamaan dan kegiatan sosial. Melalui kegiatan sosial seperti bazar amal, pengajian rutin, dan program silaturahmi, dakwah memperkuat ikatan antar anggota komunitas.

8) Peningkatan kualitas hidup

Dengan menginternalisasi nilai-nilai religius, individu dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, baik secara spiritual, sosial, maupun emosional. Pembelajaran tentang manajemen stres melalui pendekatan spiritual, serta bagaimana menjalani hidup yang bermakna, dapat meningkatkan kesejahteraan individu.

Secara umum dan tujuan khusus dakwah ialah sebagai berikut :

Dakwah adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari keislaman seseorang karena dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kaidah ajaran Islam. Inti dari tujuan dakwah adalah mengarah pada perubahan kepribadian seseorang, kelompok dan masyarakat. Maka dari itu, seharusnya

dalam berdakwah harus bersikap dinamis dan progresif. Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan yang benar dan diridai Allah SWT agar bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Adapun tujuan dakwah secara khusus adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan iman dan takwa

Untuk meningkatkan iman (kepercayaan) dan taqwa (ketaatan) individu kepada Allah. Dengan melakukan dakwah, para *dā'i* berusaha mengajak masyarakat untuk lebih mendalami keimanan mereka, memahami makna ibadah, dan menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan iman dan taqwa ini diharapkan dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari, sehingga individu menjadi lebih baik.³⁴

2) Penyebaran ajaran Islam

Dakwah bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam ke seluruh lapisan masyarakat. Proses ini tidak hanya melibatkan penyampaian ajaran, tetapi juga pengenalan nilai-nilai dan praktik Islam, termasuk rukun iman dan rukun Islam. Melalui dakwah, diharapkan masyarakat memahami esensi dan tujuan dari ajaran Islam, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

³⁴ Hasann M, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), 42.

3) **Membangun Masyarakat yang berakhlak**

Dakwah bertujuan untuk membangun masyarakat yang memiliki akhlak mulia. Ajaran Islam menekankan pentingnya akhlak dalam interaksi sosial, seperti kejujuran, toleransi, dan saling menghormati. Melalui dakwah, diharapkan individu dapat memahami pentingnya akhlak dalam menciptakan hubungan yang harmonis antar warga Masyarakat, ini juga mencakup pengembangan sikap saling tolong-menolong dan kepedulian sosial.

4) **Mengembangkan Pendidikan agama**

Dakwah juga berfokus pada pengembangan pendidikan agama di kalangan masyarakat. Pendidikan agama yang baik adalah pondasi penting untuk menciptakan generasi yang memahami ajaran Islam dengan baik. Melalui dakwah, diharapkan akan muncul minat yang lebih besar terhadap pendidikan agama, baik di sekolah formal maupun dalam kegiatan masyarakat.

5) **Memperkuat ukhuwah Islamiyah**

Dakwah bertujuan untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah (persaudaraan antar Muslim). Dengan mengajak umat untuk bersatu dalam nilai-nilai agama, dakwah dapat menciptakan solidaritas dan kerja sama di antara komunitas Muslim. Ini juga mencakup penguatan hubungan antara individu dan kelompok di berbagai latar belakang sosial dan budaya.

6) **Memberikan solusi terhadap permasalahan social**

Dakwah juga memiliki peran penting dalam memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan sosial, seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan konflik. Melalui pendekatan nilai-nilai Islam, dakwah dapat mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Ini termasuk mempromosikan keadilan sosial, pengentasan kemiskinan, dan perbaikan moral dalam masyarakat.

C. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut ialah *da'i* (pelaku dakwah), *Mad'u* (mitra dakwah), *Māddah* (materi dakwah) *wasīlah*, (media dakwah), *Tharīqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).³⁵

1. *Dā'i* (Pelaku Dakwah)

Dā'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. *Dā'i* juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia.

2. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

³⁵ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabilah, 2013), 59.

Mad'ū, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. kepada manusia yang belum beragama islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, islam, dan ihsan.

3. *Māddah* (Materi Dakwah)

Māddah dakwah yaitu isi pesan atau materi yang disampaikan *dā'i* kepada *Mad'ū*. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.

4. *Wasīlah*, (Media Dakwah)

Media berasal dari Bahasa Latin *median* yang merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti perantara. Media Dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada *mad'u*. untuk menyampaikan materi islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlak.

5. *Tharīqoh* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah segala cara menegakkan syariat Islam untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, yaitu terciptanya kehidupan baik didunia maupun diakhirat dengan menjalani syariat Islam secara murni dan konsekuen. Metode dakwah juga bisa di artikan sebagai cara-cara tertentu yang di lakukan oleh seorang *dā'i* kepada *Mad'ū* untuk menyelesaikan sebuah tujuan.

6. *Atsar* (efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *dā'i* dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *Tharīqoh* tertentu. Maka akan timbul respons dan efek pada *Mad'ū* (penerima dakwah).³⁶

D. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Karakter berasal dari bahasa asing kharakter yang mana berarti mengukir atau memahat. Dalam KBBI, watak, kepribadian serta budi pekerti yang dimiliki oleh setiap insan itu berarti karakter.³⁷ Karakter ialah penggambaran tingkah laku terutama tingkah laku seseorang yang menunjukkan nilai benar atau salah, baik atau buruk dari suatu keadaan, karakter juga berarti suatu tanda atau ciri khusus yang ada pada setiap diri insan, karena pada dasarnya dengan penanaman karakter itu diharapkan

³⁶ M. Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : kencana, 2009), 34.

³⁷ KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

dapat membentuk pribadi dengan tujuan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan religius berasal dari kata Religi, dalam bahasa inggris yakni religion berarti agama atau keyakinan. Jadi dapat diartikan religius itu nilai yang bersumber dari ajaran agama seseorang yang dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk hidup sebagai bentuk perwujudan insan tersebut kepada sang Khaliq. Karakter religius ini suatu karakter yang mewujudkan keimanan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam melaksanakan suatu ajaran dari agama yang dianutnya.³⁸ Karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.³⁹

2. Nilai Karakter Religius

Nilai adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai-Nilai karakter religius diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna

³⁸ Rifa Luthfiyah dan Ashif Az Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus," Jurnal Golden Age, 02 (Desember, 2021), 516.

³⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 26.

bagi kemanusiaan.⁴⁰ Sedangkan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.⁴¹

Seseorang bisa di katakan memiliki karakter religius mempunyai nilai- nilai sebagai berikut :

a) Sikap spiritual

sikap spiritual ialah di mana Ketika seseorang melakukan kegiatan atau aktivitasnya di bersamakan dengan nilai-nilai religius. Untuk mengetahui, mengamati, dan menganalisa tentang karakter religius seseorang bisa di lihat melalui dimensi praktek agama, Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya⁴². Seperti contoh, pergi ke masjid untuk sholat jamaah, mengikuti kegiatan keagamaan, datang ke tempat kan lingkungan yang lebih harmonis.

b) Sikap kepedulian

⁴⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 783.

⁴¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 28.

⁴² M. Nur Gufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 169-171.

Kepedulian adalah sikap perhatian, empati, dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain. Ini mencakup perasaan dan tindakan untuk membantu, mendukung, dan memahami orang lain, terutama mereka yang berada dalam kesulitan atau membutuhkan bantuan.

c) Sabar

Sabar adalah kemampuan untuk menahan diri, tetap tenang, dan tidak mudah marah atau frustrasi dalam menghadapi situasi sulit atau tidak menyenangkan. Sabar melibatkan pengendalian emosi dan harapan, serta kemampuan untuk menunggu tanpa kehilangan semangat atau motivasi. Sikap ini sangat dihargai dalam banyak budaya dan agama, sebagai salah satu sifat positif yang mencerminkan ketahanan dan kebijaksanaan.

d) Toleransi

Toleransi adalah yakni sikap dan perilaku yang menghormati segala bentuk perbedaan yang ada, sikap sangat penting dalam masyarakat yang beragam. Dengan menerapkan sikap toleran, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis, di mana setiap individu merasa dihargai dan diterima, terlepas dari perbedaan yang ada.⁴³

⁴³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 7-9.

Nilai karakter yang hubungannya dengan Allah adalah nilai religius. Nilai religius merupakan salah satu nilai dari 18 nilai yang ada pada pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki. Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁴⁴ Nilai religius merupakan nilai yang melandasi pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama.

Konsep manusia beragama ditandai kesadaran meyakini dan melaksanakan ritual keagamaan secara konsisten di kehidupan sehari-hari. Karakter beragama memiliki tanda berbeda dengan karakter seseorang yang tidak menjalankan ajaran-ajaran agamanya. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh pelajar dalam menghadapi perubahan zaman dengan degradasi moral, dalam hal ini diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Sedangkan tujuan penanaman karakter

⁴⁴ Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 70.

yakni diharapkan kelak dapat memberikan arahan untuk menjadi insan atau manusia *ulul albab* yang mana pelajar tersebut tidak hanya sadar dalam mengembangkan dirinya, memperbaiki hidupnya tetapi juga mempraktikkan nilai itu pada sehari-harinya.

E. IPNU-IPPNU

1. Pengertian IPNU-IPPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama atau yang di singkat IPNU adalah organisasi yang merupakan badan otonom dari NU yang bersifat keterpelajaran kekeluargaan kemasyarakatan yang mewadahi pelajar putra.

Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama atau yang di singkat IPPNU adalah organisasi yang merupakan badan otonom dari NU yang bersifat keterpelajaran kekeluargaan kemasyarakatan yang mewadahi pelajar Putri.

IPNU-IPPNU adalah organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berfungsi sebagai wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan, keterpelajaran untuk mempersiapkan kader-kader penerus NU yang mampu melaksanakan dan mengembangkan Islam Ahlussunnah waljamaah untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai nahdliyah.

Selain itu juga menjadi wadah komunikasi pelajar untuk memperkokoh ukhuwah nahdliyah, islamiyah, insaniyah dan wathoniyah.⁴⁵

2. Sejarah berdirinya IPNU-IPPNU

a. Sejarah IPPNU

Keberadaan IPNU tentu tidak bisa dilepaskan dari Nahdlatul Ulama, ibarat anak dan ayah, karakter IPNU-pun tidak jauh-jauh dari tradisi yang dibentuk NU. Tradisi NU sendiri dibentuk oleh lapisan-lapisan sejarah yang cukup panjang. NU lahir pada tahun 1926 sebagai sebuah organisasi sosial keagamaan. Secara singkat kegiatan-kegiatan keterpelajaran NU itu ada dua pola. Pertama, mereka yang bermukim di kampung-kampung dan pesantren-pesantren lebih sering melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat rutinitas keagamaan seperti halnya tahlilan, yasinan, diba'an atau barzanji, ishari, dan yang lainnya.

Kedua, juga terdapat kegiatan yang dipusatkan pada sekolah-sekolah dan perguruan tinggi, meskipun cakupannya masih berskala kecil. Sayangnya, asosiasi pelajar dan santri NU diatas berjalan sendiri-sendiri. Di antara mereka juga tidak mengenal satu sama lain. Padahal mereka berada dalam satu

⁴⁵ Rofik Kamilun, dkk. *Buku Saku IPNU-IPPNU Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Adi Offset, 2011.

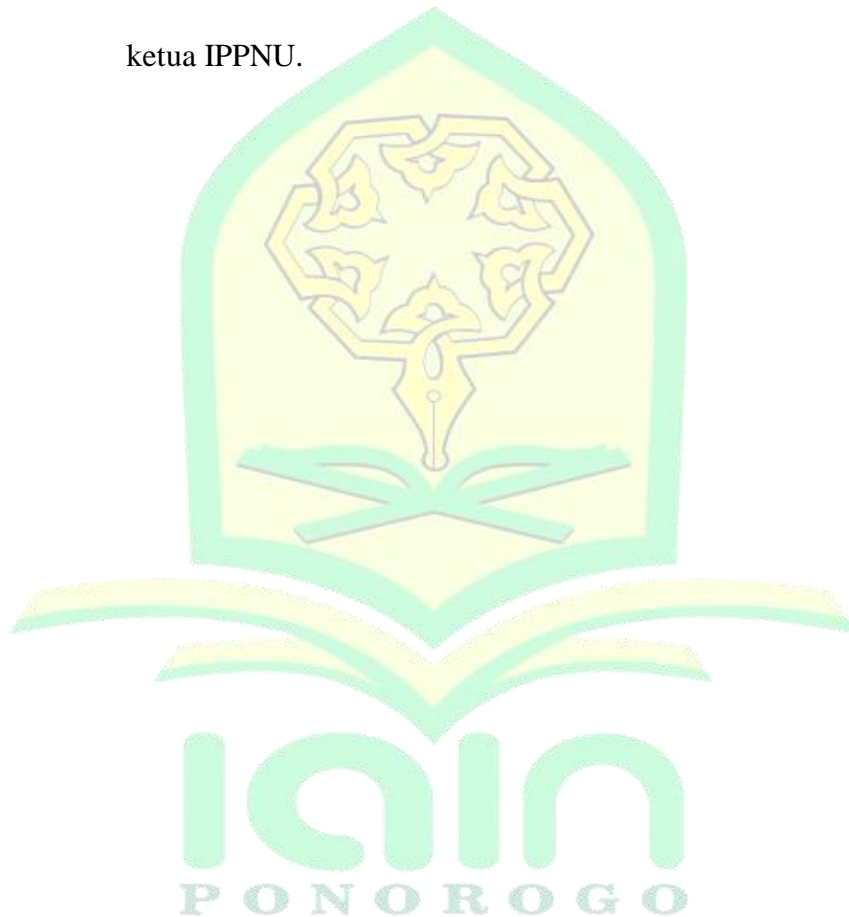
mainstream, yaitu Nahdlatul Ulama itu sendiri atau Masyarakat pesantren. Berangkat dari keinginan untuk menyatukan mereka, beberapa pelajar memelopori pembentukan wadah baru. Setelah rencana pengusulan pada Pengurus Besar Ma'arif NU yang saat itu akan menyelenggarakan konferensi besar pada bulan Februari 1954. Pengurus Besar Ma'arif NU ternyata juga memasukkan persoalan masa depan pelajar NU dalam salah satu agenda pembahasan Kombesnya. Akhirnya pada tanggal 24 Februari 1954 di Semarang Pengurus Besar Ma'arif NU mengesahkan berdirinya IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) yang ketua pertamanya adalah K.H. Tholhah Mansyur.⁴⁶

b. Sejarah IPPNU

Dalam sidang pada tanggal 14 September 1954, Mohammad Tolchah Mansoer mengemukakan urgensi organisasi IPNU yang kemudian mendapat pengakuan bulat oleh Muktamar NU sebagai organisasi pelajar dalam lingkungan NU dengan persyaratan bahwa anggota IPNU hanyalah beranggotakan putra saja, sedangkan untuk putri diadakan organisasi secara sendiri. Bahkan dalam siding gabungan delegasi Muslimat dan Fatayat dalam Muktamar tersebut diputuskan bahwa harus ada organisasi yang serupa dengan IPNU yang menampung pelajar- pelajar putri

⁴⁶ “SEJARAH IPNU – IPNU,” diakses 22 maret 2024, <https://www.ipnu.or.id/sejarah-ipnu/>.

di lingkungan NU ke dalam suatu wadah tersendiri. Inilah yang tampaknya nanti akan mewarnai berdirinya organisasi yang kelak akan bernama IPPNU. Akhirnya pada tanggal 2 Maret 1955 bertempat di Malang telah resmi dibentuk IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) dan ditetapkan Umrah Mahfudzoh sebagai ketua IPPNU.



BAB III

STRATEGI DAKWAH IPNU-IPPNU DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS BAGI PELAJAR DI DESA PUDAK WETAN KECAMATAN PUDAK

A. Profil IPNU-IPPNU

1. Sejarah berdirinya IPNU dan IPPNU

Berdirinya organisasi IPNU dan IPPNU diawali dengan adanya inisiatif dari perkumpulan pelajar Nahdlatul Ulama pada 11 Oktober 1963 untuk mendirikan suatu perkumpulan bernama Tsamrotul Mustafidin di Kota Surabaya. Pada kota yang sama, didirikan pula sebuah perkumpulan bernama Persatoean Santri NO (Persano) pada tahun 1939. Di Kota Malang, lahir perkumpulan bernama Persatoean Anak Moerid NO (PAMNO) pada tahun 1941 dan Ikatan Moerid NO pada tahun 1945. Di Madura juga lahir sebuah perkumpulan bernama Syubbanul Muslimin pada tahun 1945. Hal yang sama juga terjadi di Sumbawa dengan mendirikan Ijtimaul Tolabah NO (ITNO) pada tahun 1946 yang di dalamnya memuat anggota yang memiliki sebuah tim sepak bola bernama Ikatan Sepak Bola Peladjar NO (ISPNO).

Munculnya beberapa perkumpulan pelajar pada masa revolusi kemerdekaan ini merupakan upaya dari kalangan pondok pesantren untuk dapat membantu memperjuangkan kemerdekaan. Namun se usai revolusi

fisik, aktivitas dari perkumpulan – perkumpulan yang bersifat local tersebut mengalami penurunan. Hal inilah yang memunculkan sebuah gagasan untuk menyatukan beberapa perkumpulan yang ada di Indonesia dalam sebuah wadah bersama yang bersifat nasional di bawah naungan organisasi Nahdhatul Ulama dengan harapan perkumpulan ini akan mendapatkan eksistensi kembali. Gagasan ini kemudian disampaikan dalam Konferensi Besar Lembaga Pendidikan Ma'arif NU pada bulan Februari tahun 1954 di Semarang.⁴⁷

Keberadaan IPNU tentu tidak bisa dilepaskan dari Nahdlatul Ulama. Ibarat anak dan ayah, karakter IPNU-pun tidak jauh-jauh dari tradisi yang dibentuk NU. Tradisi NU sendiri dibentuk oleh lapisan lapisan sejarah yang cukup panjang. NU lahir pada tahun 1926 sebagai sebuah organisasi sosial keagamaan. Secara singkat kegiatan-kegiatan keterpelajaran NU itu ada dua pola. Pertama, mereka yang bermukim di kampung-kampung dan pesantren-pesantren lebih sering melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat rutinitas keagamaan seperti halnya tahlilan, yasinan, diba'an atau barzanji, ishari, dan yang lainnya. Kedua, juga terdapat kegiatan yang dipusatkan pada sekolah-sekolah dan perguruan tinggi, meskipun cakupannya masih berskala kecil. Sayangnya, asosiasi pelajar dan santri NU di atas berjalan sendiri-sendiri.

⁴⁷Agung Gumelar, <https://jabar.nu.or.id/sejarah/harlah-dan-sejarah-berdirinya-ipnu-C7hp1>, (diakses pada 4 Novemberr 2024 pukul 22.40 WIB).

Di antara mereka juga tidak mengenal satu sama lain. Padahal mereka berada dalam satu mainstream, yaitu Nahdlatul Ulama itu sendiri atau Masyarakat pesantren. Berangkat dari keinginan untuk menyatukan mereka, beberapa pelajar memelopori pembentukan wadah baru. Setelah rencana pengusulan pada Pengurus Besar Ma'arif NU yang saat itu akan menyelenggarakan konferensi besar pada bulan Februari 1954. Pengurus Besar Ma'arif NU ternyata juga memasukkan persoalan masa depan pelajar NU dalam salah satu agenda pembahasan Kombesnya. Akhirnya pada tanggal 24 Februari 1954 di Semarang Pengurus Besar Ma'arif NU mengesahkan berdirinya IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) yang ketua pertamanya adalah K.H. Tholhah Mansyur.⁴⁸

Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) didirikan pada 8 Rajab 1374 atau 2 Maret 1955 di Solo, Jawa Tengah. Salah satu tokoh yang menjadi pelopor pendirian IPPNU adalah Hj. Umroh Mahfudhoh. Awalnya, IPPNU merupakan bagian dari Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, namun sejak kongres di Surabaya pada tahun 1966, IPPNU melepaskan diri dari Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dan menjadi salah satu badan otonom NU yang berdiri sendiri. IPPNU juga pernah beralih format dari organisasi pelajar ke organisasi remaja. Kepanjangan IPPNU

⁴⁸ SEJARAH IPNU – IPNU, <https://www.ipnu.or.id/sejarah-ipnu/>, (diakses pada 4 Novemberr 2024 pukul 22.40 WIB)

juga berubah menjadi Ikatan Putri – Putri Nahdlatul Ulama. Baru kemudian pada kongres IPPNU ke-13 di Surabaya tahun 2003, kepanjangan IPPNU kembali pada format semula menjadi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama.⁴⁹

IPPNU adalah salah satu organisasi Indonesia dan badan independen Nahdlatul Ulama. Organisasi ini bernama Ikatan Mahasiswa Nahdlatul Ulama, IPNU singkatnya, yang bersifat nirlaba, kekeluargaan, kemasyarakatan dan keagamaan. Bahkan dalam sidang gabungan delegasi Muslimat dan Fatayat dalam Muktamar tersebut diputuskan bahwa harus ada organisasi yang serupa dengan IPNU yang menampung pelajar-pelajar putri di lingkungan NU ke dalam suatu wadah tersendiri. Inilah yang tampaknya nanti akan mewarnai berdirinya organisasi yang kelak akan bernama IPPNU. Akhirnya pada tanggal 2 Maret 1955 bertempat di Malang telah resmi dibentuk IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) dan ditetapkan Umrah Mahfudzoh sebagai ketua IPPNU.⁵⁰

2. Sejarah singkat berdirinya IPNU-IPPNU di kecamatan Puduk

Berdirinya IPNU dan IPPNU di Kecamatan Puduk diprakarsai oleh sekelompok pemuda dan pelajar yang ingin memperkuat identitas

⁴⁹ Rofik Kamilun, Buku Saku IPNU dan IPPNU Provinsi Jawa Tengah (Semarang: Adi Ofset), 21.

⁵⁰ Hasil-Kongres-XIX-1 IPNU Ponpes KHAS Kempek Cirebon Jawa Barat, (Cirebon: 2018), 14-15.

mereka sebagai bagian dari NU. Mereka menyadari pentingnya organisasi sebagai wadah untuk belajar, berdakwah, dan berkontribusi bagi masyarakat. Awal berdirinya IPNU-IPPNU di kecamatan Pudak di pimpin oleh rekan Rekan Aziz dan Rekanita Hanik sebagai ketua IPNU-IPPNU. Seiring waktu, IPNU dan IPPNU di Kecamatan Pudak terus berkembang, menjadi organisasi yang relevan bagi pelajar dalam menjalankan nilai-nilai Islam dan berkontribusi pada masyarakat. Dengan berbagai kegiatan dan program yang dilakukan, mereka diharapkan mampu mencetak generasi muda yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Saat ini IPNU-IPPNU di pimpin oleh Muhammad Zainal Arifin dan Munawaroh Putri Rahayu. Struktur organisasi selengkapnya di sertakan di lampiran.

3. **Visi, Misi dan Tujuan IPNU-IPPNU**

a. **Visi IPNU**

Terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggungjawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut faham ahlussunnah wal jama'ah yang berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945

b. **Misi IPNU**

- 1) Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam suatu wadah organisasi.

- 2) Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
- 3) Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.⁵¹

c. Visi IPPNU

Terbentuknya kesempurnaan pelajar putri Indonesia yang bertakwa, berakhlakul karimah, berilmu, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.

d. Misi IPPNU

- 1) Membangun kader-kader NU yang berkualitas, berakhlakul karimah, bersikap demokratis, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 2) Mengembangkan wacana dan kualitas sumber daya kader menuju terciptanya kesetaraan gender.
- 3) Membentuk kader yang dinamis, kreatif, dan inovatif
- 4) Mengembangkan jaringan kerja sama dengan berbagai lembaga dan organisasi lain⁵²

e. Tujuan IPNU-IPPNU

⁵¹ PD/PRT dan PPOA IPNU-IPPNU Hasil Kongres ke-XVII. (Jakarta, 2022).

⁵² Situs resmi IPPNU: ippnu.or.id.

Tujuan IPPNU ialah terbentuknya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut faham ahlussunnah wal jamaah yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Tujuan IPPNU Adalah kesempurnaan kepribadian bagi pelajar putri Indonesia sehingga akan terbentuk pelajar putri Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksanakannya syariat Islam menurut faham ahlussunnah wal jammah.⁵³

B. Perencanaan dakwah IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius bagi Pelajar di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak

Perencanaan merupakan menentukan serangkaian tindakan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. PAC IPNU-IPPNU Membuat perencanaan kegiatan dakwah untuk membentuk karakter religius bagi pelajar di desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak. Pada tahap perencanaan IPNU-IPPNU melakukan diskusi kelompok untuk merencanakan apa kegiatan dakwah yang cocok untuk kalangan pelajar di zaman sekarang ini, mereka terus menggali informasi-informasi dan mempertimbangkan perkembangan terkini agar menemukan kegiatan dakwah yang relevan, hal tersebut seperti di

⁵³ Hasil-kongres-XIX-1, 4.

ungkapkan oleh Muhammad Zainal Arifin selaku ketua PAC IPNU

Kecamatan Pudak sebagai berikut :

“Pada tahap perencanaan kami melakukan diskusi kelompok dan survei untuk menggali isu-isu yang relevan bagi pelajar. kami juga mempertimbangkan perkembangan terkini di masyarakat dan minat pelajar, agar dakwah yang disampaikan lebih menarik dan bermanfaat”.⁵⁴

Dalam tahap perencanaan tersebut tidak hanya ketua IPNU dan IPPNU saja, akan tetapi melibatkan semua anggota pengurus IPNU-IPPNU, mereka saling bertukar pendapat, hal ini sesuai yang di ungkapkan oleh Munawaroh selaku ketua IPPNU Kecamatan Pudak :

“benar kami melakukan rapat di mana semua anggota pengurus di undang untuk menyampaikan ide-ide mereka. Kami saling bertukar pendapat agar bisa menemukan kegiatan dakwah yang relevan terhadap pelajar zaman sekarang.”⁵⁵

Setelah melakukan diskusi kelompok akhirnya PAC IPNU-IPPNU menemukan kegiatan dakwah yang cocok untuk kalangan pelajar di era saat ini, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Muhammad Zainal Arifin selaku ketua IPNU sebagai berikut:

“kemudian kami sepakati kegiatan dakwah yang akan kami lakukan yaitu majelis sholawat Nahdlatul At-Thullab, karena menurut pengamatan kami kalangan pelajar saat ini banyak yang tertarik dengan kegiatan tersebut dan mungkin menurut kami kegiatan tersebutlah yang cocok untuk menghadapi zaman sekarang khususnya untuk kalangan pelajar”⁵⁶

⁵⁴ Lihat Transkrip wawancara nomor 1/W/20-10/2024.

⁵⁵ Lihat Transkrip wawancara nomor 2/W/21-10/2024.

⁵⁶ Lihat Transkrip wawancara nomor 1/W/20-10/2024.

Mereka menyepakati kegiatan dakwah yang akan di lakukan ialah majelis sholawat Nahdlatul At-thullab, dalam kegiatan dakwah tersebut tidak hanya sholawatan saja tapi nanti di dalamnya terdapat pembacaan tahlil, kitab simtudhuror, dan ada mauidoh hasanah nya, seperti yang di ungkapkan Muhammad Zainal Arifin selaku ketua IPNU di kecamatan pudak :

“di dalam majelis sholawat nanti tidak hanya murni solawatan saja tapi terdapat pembacaan tahlil, kitab simtudhuror dan ada muidho hasanahnya juga “

IPNU-IPPNU tidak hanya merencanakan kegiatan satu saja, tapi mereka sebelumnya sudah mempunyai perencanaan kegiatan bulanan dan tahunan, karena melihat kalangan pelajar saat ini sangat di prihatinkan, maka dari itu IPNU-IPPNU menambah perencanaan kegiatan, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Muhammad Zainal Arifin selaku ketua IPNU di Kecamatan Pudak :

“Sebelumnya kami sudah merencanakan kegiatan, bulanan yaitu ziarah makam sesepuh sekecamatan Pudak dan tahunan yaitu peringatan maulid Nabi. Terus kami prihatin melihat kalangan pelajar zaman sekarang Ketika waktu kosongnya hanya di isi dengan kegiatan yang tidak ada manfaatnya seperti tongkrongan. Kemudian kami merencanakan kegiatan majelis sholawat ini dua minggu sekali, agar mereka bisa mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang bermanfaat.”⁵⁷

Setelah menentukan kegiatan dakwah, kemudian menentukan tempat dan waktu untuk pelaksanaannya. Mereka berencana tempat pelaksanaan kegiatan tersebut bergilir tidak hanya satu tempat dan untuk waktunya setelah

⁵⁷ Lihat Transkrip wawancara nomor 1W/20-10/2024.

sholat isya, hal tersebut di di ungkapkan oleh Munawaroh putri rahayu selaku ketua IPPNU di Kecamatan Puduk, sebagai berikut :

“kemudian kami menentukan tempat dan jam untuk pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut. kami berencana kegiatan tersebut tidak hanya di satu tempat tapi berganti-ganti. Untuk jam nya kami memilih habis sholat isya. kami sepakati kegiatan dakwah majelis sholawat Nahdlatul At-thullab tersebut bertempat di gedung MWC NU (Majelis Wakil Cabang Nahdlatul At-thullab) kecamatan Puduk, di masjid dan rumah-rumah anggota pelajar IPNU-IPPNU.”⁵⁸

Di dalam berdakwah tentunya ada tujuan, IPNU-IPPNU memiliki tujuan untuk kegiatan dakwahnya yaitu untuk membangun pelajar yang berakhlak,berkarakter religius dan juga bertujuan untuk menyebarkan ajaran islam seperti yang di ungkapkan oleh Muhammad Zainal Arifin selaku ketua IPNU Kecamatan Puduk, sebagai berikut :

“iya tentu ada, dalam kegiatan dakwah kami bertujuan untuk membangun pelajar yang berakhlak, karena Dengan membangun akhlak yang baik di kalangan pelajar, IPNU dan IPPNU berkontribusi pada pembentukan generasi penerus yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi”.⁵⁹

Muhammad Zainal Arifin menambahkan dalam wawancaranya ;

“Menurut saya juga termasuk karena, Dengan tujuan menyebarkan ajaran Islam, IPNU dan IPPNU berusaha membentuk generasi pelajar yang tidak hanya taat beribadah, tetapi juga aktif dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan di lingkungan mereka.

Kegiatan dakwah tesebut juga bertujuan untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah, karena hal tersebut bisa memperkuat tali persaudaraan antar

⁵⁸ Lihat Transkrip wawancara nomor 1W/20-10/2024.

⁵⁹ Lihat Transkrip wawancara nomor 1W/20-10/2024.

sesama pelajar hal di ungkapkan oleh Munawaroh putri rahayu selaku ketua IPPNU di Kecamatan Pudak, sebagai berikut :

“kegiatan dakwah kami ini juga bertujuan untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah, karena Ukhuwah Islamiyah dapat mendorong pelajar untuk terlibat dalam kegiatan positif, seperti pengajian, bakti sosial, dan acara keagamaan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga mempererat hubungan antar teman.”⁶⁰

Muidoh hasanah dalam kegiatan dakwah IPNU-IPPNU di isi oleh ketua IPNU, tapi untuk kedepannya berencana untuk mengundang tokoh agama sekitar hal tersebut di ungkapkan oleh Muhammad Zainal Arifin selaku Ketua IPNU Kecamatan Pudak :

“Untuk yang mengisi muidoh dalam kegiatan dakwah kami sementara saya sendiri, sambil belajar Bersama, tapi kami juga mempunyai opsi untuk kedepannya menghadirkan tokoh agama yang sekiranya dalam segi pemahaman agamanya lebih luas”⁶¹

Wawancara serupa yang di ungkapkan oleh Munawaroh putri rahayu selaku ketua IPPNU :

“iya benar, sementara masih ketua IPPNU untuk yang mengisi muidhoh hasanah dalam kegiatan kami ini “⁶²

Sasaran dakwah yang di lakukan IPNU-IPPNU ialah kalangan pelajar, karena masa-masa pelajar adalah periode di mana individu membentuk identitas dan nilai-nilai hidup mereka. Dakwah yang efektif dapat membantu pelajar mengembangkan karakter yang baik, serta Penguatan moral dan etika

⁶⁰ Lihat Transkrip wawancara nomor 2W/21-10/2024.

⁶¹ Lihat Transkrip wawancara nomor 1W/20-10/2024.

⁶² Lihat Transkrip wawancara nomor 2W/21-10/2024.

melalui dakwah dapat mengurangi perilaku negatif dan meningkatkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. sebagaimana yang di ungkapkan Muhammad Zainal Arifin selaku ketua IPNU :

“iya benar, sasaran dakwah yang kami lakukan ialah kalangan pelajar di desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak, alasan kami memilih pelajar untuk di jadikan sasaran, karena melihat kalangan pelajar saat ini kurang karakter yang religius. Pelajar adalah generasi muda yang sedang dalam tahap pembentukan karakter. Dengan memberikan pendidikan dan bimbingan yang tepat, IPNU dapat meningkatkan kesadaran beragama di kalangan generasi muda, mengajak mereka untuk lebih memahami ajaran Islam, dan berperan aktif dalam kegiatan keagamaan”.⁶³

Dari wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa perencanaan Kegiatan dakwah yang di lakukan PAC IPNU IPPNU ialah membuat kegiatan yaitu majelis sholawat Nahdlatul At-Thullab, kegiatan dakwah tersebut tidak hanya sholawatan saja, tapi di dalam majelis sholawat terdapat pembacaan tahlil, kitab simthudhuror dan mauidho hasanah. Kegiatan tersebut di rencanakan mulai setelah sholat isya, tempat kegiatan dakwah IPNU-IPPNU tersebut di gedung MWC NU (Majelis Wakil Cabang Nahdlatul At-thullab) kecamatan Pudak sebagai tempat utama, kemudian di masjid dan rumah-rumah anggota pelajar IPNU-IPPNU.

C. Pelaksanaan dakwah IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius bagi Pelajar di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak

Dalam strategi dakwah setelah adanya perencanaan tahapan selanjutnya ialah pelaksanaan untuk membentuk karakter religius bagi pelajar

⁶³ Lihat Transkrip wawancara nomor 2W/21-10/2024.

di desa pudak wetan. IPNU-IPPNU melaksanakan kegiatan dakwahnya yaitu majelis sholawat Nahdlatul At-thullab. IPNU dan IPPNU mengambil kegiatan dakwah ini karena peluang partisipasinya sangat besar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan wawancara yang di sampaikan Munawaroh Putri Rahayu selaku ketua IPPNU di desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak :

“Majelis sholawat Nahdlatul At-thulab ini menurut kami ialah kegiatan keagamaan yang efektif juga memiliki peluang besar, karena zaman sekarang di daerah kami ini kalangan pelajar sangat tertarik dan sangat minat dengan adanya kegiatan sholawatan, Maka dari itu kami lebih memfokuskan ke dalam kegiatan tersebut”. Kami harap dengan adanya media dakwah majelis sholawat Nahdlatul At-thullab ini bisa di terima dan di amalkan dengan baik di Masyarakat khususnya pada kalangan pelajar.⁶⁴

Kegiatan dakwah yang di lakukan oleh IPNU-IPPNU yaitu majelis sholawat Nahdlatul At-thullab di dilaksanakan rutin setiap dua minggu sekali, seperti wawancara yang di ungkapkan oleh Muhammad Zainal Arifin selaku ketua IPNU Kecamatan Pudak :

“kegiatan dakwah yang kami lakukan yaitu majelis sholawat Nahdlatul At-thullab di di dilaksanakan rutin setiap dua minggu sekali, kegiatan tersebut mendapat respon yang baik terhadap kalangan pelajar. Menyikapi hal tersebut kami sangat senang dan tentunya menambah semangat kami untuk terus melakukan dakwah tersebut”⁶⁵

Sebelum acara dimulai, terlihat beberapa anggota IPNU IPPNU melakukan persiapan, seperti pengaturan tempat duduk, penataan alat musik (seperti rebana), serta penyusunan materi yang akan disampaikan. Mereka

⁶⁴ Lihat Transkrip wawancara nomor 2/W/21-08/2024.

⁶⁵ Lihat Transkrip wawancara nomor 1W/20-10/2024.

bekerja sama dengan penuh semangat dan saling berkoordinasi untuk memastikan acara berjalan lancar.⁶⁶

Pada saat pelaksanaan kegiatan majelis sholawat tersebut ada sedikit kendala, karena kegiatan dakwah IPNU-IPPNU tersebut selesaiya pasti malam dan keesokan harinya para pelajar sekolah, menyikapi hal tersebut IPNU-IPPNU mengambil hari sabtu malam minggu, supaya kegiatan dakwahnya tetap berjalan, pernyataan tersebut sesuai yang di ungkapkan oleh Muhammad Zainal Arifin selaku ketua IPNU di Kecamatan Pudak

“Dalam pelaksanaan dakwah yang kami lakukan awalnya ada sedikit kendala, karena kegiatan kami tersebut selesainya pasti malam dan besoknya mereka masih sekolah. Kemudian kami mengambil Solusi yaitu kegiatan kami di lakukan di hari sabtu malam minggu.⁶⁷

Kegiatan dakwah majelis sholawat Nahdlatul At-thulab tersebut di laksanakan secara bergilir yaitu di Gedung MWCNU (Majelis Wakil Cabang Nahdlatul ‘Ulama), rumah anggota IPNU-IPPNU, dan di masjid seperti yang di ungkapkan oleh Munawaroh Putri Rahayu selaku ketua IPPNU Kecamatan Pudak :

“Iya benar kegiatan dakwah tersebut di laksanakan setiap dua minggu sekali. Kegiatan tersebut di laksanakan di gedung MWCNU dan kemudian kami lakukan bergilir (berpindah pindah tempat) ke rumah rekan-rekanita dan di masjid-masjid sekecamatan Pudak. Alasan kami memilih tempat tersebut yang pertama di gedung MWCNU, karena tempat tersebut sering di gunakan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan salah satunya IPNU-IPPNU. Kemudian di masjid, kami melakukan kegiatan tersebut di masjid supaya kalangan pelajar mau pergi ke masjid, karena jarang sekali zaman sekarang pelajar yang

⁶⁶ Lihat Transkrip observasi.

⁶⁷ Lihat Transkrip wawancara nomor 1/W/20-08/2024.

mempunyai antusias pergi ke masjid, maka dari itu kami memilih salah satu tempat di masjid. Kemudian di rumah-rumah anggota IPNU-IPPNU, kami memilih tempat tersebut karena Kegiatan dakwah di rumah-rumah dapat membantu menyebarkan nilai-nilai positif kepada Masyarakat dan khususnya pelajar, dan juga bisa menarik terhadap kalangan pelajar sekitar yang belum pernah ikut dalam kegiatan kami ini.”⁶⁸

Muhammad Zainal Arifin juga memberikan pendapat yang serupa, sebagai berikut :

“iya benar, kami memilih kegiatan tersebut bergilir (berpindah-pindah tempat), juga supaya kalangan pelajar tidak jenuh di tempat satu tempat saja”.⁶⁹

Pelaksanaan kegiatan dakwah yang di lakukan IPNU-IPPNU tidak hanya sholawatan saja tapi juga terdapat pembacaan tahlil, pembacaan kitab simthudhuror dan mau'idhoh hasanah, seperti yang di ungkapkan Muhammad Zainal Arifin selaku ketua IPNU :

“iya, dalam kegiatan yang kami lakukan tidak murni sholawatan saja melainkan ada pembacaan tahlil sebelum acara di mulai dengan tujuan agar para pelajar terbiasa mengamalkannya setiap hari, bukan hanya dibaca pada saat tertentu saja, kemudian mau'idoh hasanah, tahap ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan yang pada intinya membicarakan berkaitan tentang kegiatan sholawat.”⁷⁰

Wawancara serupa di ungkapkan oleh Munawaroh selaku ketua IPPNU:

“iya benar kegiatan kami tersebut tidak hanya sholawatan saja tetapi juga pembacaan tahlil, kitab simthudhuror dan mauidhoh hasanah, agar dapat meningkatkan sikap spiritual terhadap kalangan pelajar, dan kami adakan mauido hasanah tersebut supaya bisa memberikan

⁶⁸ Lihat Transkrip wawancara nomor 2/W/21-08/2024.

⁶⁹ Lihat Transkrip wawancara nomor 1W/20-10/2024.

⁷⁰ Lihat Transkrip wawancara nomor 1W/20-10/2024.

tambahan materi tentang pentingnya mengikuti kegiatan keagamaan seperti majelis sholawat ini. Untuk pelaksanaan di mulai setelah sholat isya, jadi pelajar hadir sebelum sholat isya kemudian sholat berjamaah. Setelah selesai sholat isya kegiatan di mulai. Kegiatan di mulai dengan pembacaan tahlil terlebih dahulu, kemudian setelah pembacaan tahlil selesai di lanjut mauidoh hasanah yang di isi oleh ketua IPNU sendiri. Setelah mauidoh hasanah selesai, pembacaan kitab simtudhuror di mulai dan langsung di sambung solawatan.”⁷¹

Beberapa pelajar tampak sangat antusias semangat dalam mengikuti rangkaian acara tersebut, meskipun ada juga sebagian yang lebih banyak diam, namun tetap hadir mengikuti jalannya kegiatan sampai selesai. Secara keseluruhan, suasana kegiatan sangat kondusif dan penuh kehangatan. Acara ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua IPNU, berharap agar kegiatan ini dapat memberikan manfaat, terutama dalam meningkatkan kedekatan para anggota dengan ajaran Islam, bisa merubah kebiasaan buruk terhadap kalangan pelajar dan menguatkan semangat kebersamaan.⁷²

Kegiatan dakwah yang di lakukan IPNU-IPPNU termasuk ke dalam praktek keagamaan, mengenai hal tersebut IPNU-IPPNU menggunakan strategi indrawi dalam melaksanakan dakwahnya, seperti yang di ungkapkan oleh Muhammad Zainal Arifin selaku ketua IPNU Kecamatan Pudak, sebagai berikut :

⁷¹ Lihat Transkrip wawancara nomor 2W/20-10/2024.

⁷² Lihat Transkrip observasi.

“iya benar kami menggunakan strategi tersebut dalam pelaksanaan kegiatan dakwah kami, karena kegiatan kami ini termasuk ke dalam praktek keagamaan”.⁷³

Dari wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa pelaksanaan dakwah majelis sholawat Nahdlatul At-thullab yang di lakukan IPNU-IPPNU tersebut di laksanakan rutin setiap dua minggu sekali, kegiatan tersebut di laksanakan setelah sholat isya, dengan rangkaian acara pertama pembacaan tahlil, muidhoh hasanah dan pembacaan kitab simthuduror kemudian di lanjutkan sholawatan. Tempat kegiatan dakwah tersebut di Gedung MWCNU, masjid- masjid dan rumah para anggota pelajar IPNU-IPPNU. Pelaksanaan dakwah tersebut menggunakan strategi indrawi (*al manhaj al hissy*) karena metode yang di himpun ialah praktek keagamaan.

D. Karakter religius yang terbentuk melalui strategi dakwah IPNU-IPPNU di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak

Kegiatan dakwah yang di lakukan IPNU-IPPNU yaitu majelis sholawat Nahdlatul At-thullab terbukti bisa membentuk karakter religius bagi pelajar di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak, karena sebelum adanya kegiatan dakwah tersebut pelajar menggunakan waktu luangnya hanya di isi dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat negatif, seperti nongkrong di warung kopi, tongkrongan di gardu sampai larut malam. Setelah adanya kegiatan dakwah itu mereka sering mengikuti majelisan, hal tersebut seperti yang di

⁷³ Lihat Transkrip wawancara nomor 1W/20-10/2024.

ungkapkan oleh Muhammad Zainal Arifin selaku ketua IPNU Kecamatan Puduk :

“iya benar sekali, kegiatan dakwah kami ini menurut kami dapat membentuk karakter religius bagi pelajar di desa Puduk Wetan kecamatan Puduk. *Alhamdulillah* dakwah yang kami lakukan bisa merubah kebiasaan buruk mereka”⁷⁴

Kegiatan dakwah yang di lakukan IPNU-IPPNU tersebut sangat di minati oleh kalangan pelajar, karena menurut mereka sangat asyik dan tidak membuat jenuh, hal tersebut sesuai pernyataan yang di ungkapkan oleh Munawaroh Putri Rahayu selaku ketua IPPNU Kecamatan Puduk :

“kegiatan kami ini memang yang paling di minati ialah majelis sholawat Nahdlatul At-thullab tersebut, karena mereka merasa tidak jenuh bisa sholawatan sambil mendengarkan suara musik dari alat rebana yang di mainkan. Menurut kami Kegiatan ini bisa merubah pola pikir pelajar dan bisa merubah kebiasaan yang di lakukan mereka, seperti nongkrong di warung kopi dan pelajar putri biasanya hanya rebahan di rumah sambil main hp, dan juga ada yang keluar tongkrongan di warung kopi seperti pelajar-pelajar putra. Semoga dengan adanya kegiatan kami ini bisa merubah kebiasaan mereka.”⁷⁵

IPNU-IPPNU juga memilih waktu di masjid agar kalangan pelajar mau pergi ke masjid, karena pada saat ini jarang sekali pelajar mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan terutama di masjid, hal tersebut bisa membentuk sikap spiritual bagi pelajar, seperti yang di ungkapka olrh Munawaroh Putri Rahayu selaku ketua IPPNU Kecamatan Puduk, sebagai berikut :

⁷⁴ Lihat Transkrip wawancara nomor 1W/20-10/2024.

⁷⁵ Lihat Transkrip wawancara nomor 2W/21-10/2024.

“alasan kami juga memilih tempat di masjid untuk pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut di karenakan agar mereka terbiasa ke masjid, zaman sekarang sudah jarang sekali pelajar yang mau mengikuti keagamaan terlebih di masjid seperti sholat jama’ah. *Alhamdulillah* dengan di adakan kegiatan dakwah tersebut para pelajar sangat antusias yang sangat besar, mereka selalu mengikuti sholat jamaah sebelum acara sholawatan di mulai, karena kegiatan dakwah kami di mulai setelah sholat isya, jadi mereka datang sebelum sholat isya kemudian sholat berjama’ah Bersama-sama.”⁷⁶

Majelis sholawat Nadlatul At-thullab ini membawa pengaruh positif bagi kalangan pelajar, sesuai pernyataan yang di ungkapkan oleh Muhammad Zainal Arifin selaku ketua IPPNU Kecamatan Puduk :

“Majelis sholawat Nahdlatul At-Thullab ini sangat berpengaruh positif terhadap pelajar, dari pengamatan saya pribadi mereka sudah mulai terbiasa dengan kegiatan yang kami lakukan, awalnya hanya sedikit yang bisa memainkan alat hadroh untuk mengiringi sholawatan tersebut, namun berjalannya waktu mereka semakin tertarik dan mulai mencoba-coba pada akhirnya banyak yang bisa melakukannya.”⁷⁷

Munawaroh Putri Rahayu berependapat serupa, sebagai berikut:

“iya, sangatlah berpengaruh positif, Sehingga dari kegiatan tersebut bisa membentuk perilaku yang baik, terciptanya karakter yang religius, dan biasa mengalihkan kebiasaan-kebiasaan buruk, karena awalnya mereka mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang tidak positif pada akhirnya setelah kami membuat kegiatan tersebut mereka bisa mengikutinya dengan rutin sehingga mereka bisa mengisi waktu luang nya dengan kegiatan-kegiatan yang positif.”⁷⁸

Sholawatan atau bisa di sebut seni hadroh adalah bentuk seni musik tradisional yang biasanya melibatkan alat musik perkusi, seperti rebana. Seni

⁷⁶ Lihat Transkrip wawancara nomor 2W/21-10/2024.

⁷⁷ Lihat Transkrip wawancara nomor 1W/20-10/2024.

⁷⁸ Lihat Transkrip wawancara nomor 2W/21-10/2024.

ini sering digunakan dalam acara-acara keagamaan dan mampu menyampaikan pesan-pesan spiritual. Pentingnya bersholawat dalam pendidikan karakter terletak pada kemampuannya untuk menanamkan nilai-nilai religius, seperti kebersamaan, disiplin, dan rasa syukur. Dapat di simpulkan wawancara di atas dengan adanya majelis sholawat tersebut secara perlahan bisa membentuk karakter religius bagi pelajar di Desa Pudak Wetan.

Wawancara selanjutnya di kemukakan oleh rekanita Munawaroh :

“Menurut saya sejak adanya majelis sholawat Nahdlatul At-Thullab bisa merubah kebiasaan buruk pelajar di desa pudak wetan. Karena mereka dulu seperti tidak mempunyai kegiatan organisasi dan hanya nongkrong sana sini menurut saya kurang baik bagi perubahan moral mereka. Majelis sholawat ini dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keimanan ketakwaan pelajar.”

Menurut Munawaroh putri rahayu dengan kegiatan majelis sholawat tersebut sudah bisa membentuk karakter religius bagi pelajar, sesuai pernyataan yang telah di ungkapkan :

“menurut saya sudah jelas terbentuk karakter religius bagi pelajar di desa pudak wetan ini, karena kegiatan kami ini membantu pelajar untuk lebih dan memahami ajaran islam melalui sholawat, mereka di ajarkan untuk mencintai Rasulullah dan mengikuti teladan beliau. Menurut saya Sebelumnya kegiatan mereka hanya nongkrong dan lain sebagainya, kegiatan mereka itu sangat tidak baik, namun setelah adanya majelis sholawat itu bisa membawa mereka ke dalam hal-hal yang positif dan bermanfaat.”⁷⁹

Karakter religius yang terbentuk bukan hanya dalam aspek praktek keagamaan saja tetapi juga sikap kepedulian terhadap sesama, toleransi dan

⁷⁹ Lihat Transkrip wawancara nomor 2W/21/10/2024.

bersikap sabar, hal tersebut sesuai yang di ungkap kan oleh Muhammad

Zainal Arifin Selaku Ketua IPNU Kecamatan Puduk, sebagai berikut :

“iya benar sekali, setelah adanya kegiatan kami tersebut pelajar mempunyai sikap toleransi, kepedulian terhadap sesama, dan juga bersikap sabar. Hal tersebut bisa kita lihat dari mereka bertoleransi mengharagi perbedaan pendapat Ketika ada perdebatan atau diskusi, teman-teman dapat menyampaikan pendapat masing-masing tanpa merasa terancam atau tersinggung. Kemudian peduli terhadap Masyarakat Ketika meminta bantuan dan bersabar dalam menghadapi masalah-masalah Ketika di organisasi maupun di Masyarakat.

Wawancara selanjutnya ialah salah satu Pelajar IPNU di Kecamatan Puduk yaitu Edi Sunaryo :

“Saya pribadi dan teman-teman sudah bisa merasakan terbentuknya karakter religius dalam diri kami, sejak adanya majelis sholawat Nadlatul At-thullab tersebut kami bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang berifat positif. Karena sebelumnya kami hanya nongkrong sana-sini, ngegame dan lain sebagainya untuk mengisi kekosongan kami. Saya merasa kegiatan kami itu sedikit menyimpang dari ajaran agama. Dengan kegiatan dakwah tersebut saya dan teman-teman menjadi sering pergi ke masjid, sholat berjamaah, setelah itu mengikuti kegiatan-kegiatan selanjutnya. Pada awalnya belum sepenuhnya menyukai kegiatan tersebut tapi seiringnya waktu kami merasa senang karena bisa bermain alat-alat hadroh untuk mengiringi sholawatan tersebut dan saya dan teman-teman merasa sangat asik daripada hanya nongkrong yang tidak ada manfaatnya.”⁸⁰

Wawancara selanjutnya adalah salah satu pelajar IPPNU di Kecamatan Puduk , yaitu Anis Solihah :

“Menurut saya kegiatan majelis sholawat Nahdlatul At-Thullab tersebut bisa membawa manfaat, karena sebelum ada kegiatan tersebut saya sadari kegiatan yang saya lakukan hanya rebahan sambil scrol tiktok dan terkadang juga pergi ngopi di suatu tempat. Kemudian adanya kegiatan tersebut bisa membawa saya pribadi dan teman-teman untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif. Kami

⁸⁰ Lihat Transkrip wawancara nomor 3W/23-10/2024.

bisa belajar sambil mendengarkan lantunan sholawat yang di iringi alat-alat rebana yang cukup menyenangkan. Sejak ada kegiatan dakwah tersebut saya hati saya terasa nyaman, damai, dan tentunya saya sering pergi ke masjid dan tempat majelisan, sebelum ada kegiatan tersebut saya jarang sekali mengikuti kegiatan keagamaan. Saya sangat bersyukur adanya kegiatan dakwah seperti itu, karena menjadikan saya bisa rutin, semangat dalam hal praktek keagamaan”.⁸¹



⁸¹ Lihat Transkrip wawancara nomor 4/W/23-08/2024.

BAB IV

ANALISIS DATA STRATEGI DAKWAH IPNU-IPPNU DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS BAGI PELAJAR DI DESA PUDAK WETAN KECAMATAN PUDAK

A. Analisis tentang Perencanaan dakwah IPNU-IPPNU dalam Membentuk Karakter Religius Pelajar di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak

Perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, dan mengembangkan hierarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan. Jadi perencanaan merupakan menentukan serangkaian tindakan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁸² Perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan ialah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien. PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pudak memiliki perencanaan program kegiatan sebagai berikut :

1. Mingguan

⁸² Syukur, Abdullah, Kumpulan Makalah Study *Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan Dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, (Persadi, Ujung Pandang, 1987), 40.

PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pudak merencanakan kegiatan Mingguan Yaitu majelis sholawat Nahdlatul At-thullab. Alasan Mereka merencanakan kegiatan mingguan ini karena menyikapi pelajar yang selalu menggunakan waktu kosongnya hanya di isi dengan kegiatan yang tidak bagus, terutama di malam minggu, kalangan pelajar mengisi waktu tersebut hanya tongkrongan di warung kopi. Maka dari itu PAC IPNU-IPPNU merencanakan kegiatan mingguan ini agar pelajar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif. Dengan perencanaan kegiatan yang di buat PAC IPNU-IPPNU berharap bisa menarik kalangan pelajar untuk mengikuti kegiatan-kegiatannya.

2. Bulanan

PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pudak merencanakan kegiatan bulanan yaitu ziarah makam. Kegiatan tersebut merupakan salah satu tradisi yang umum dilakukan oleh umat Islam, termasuk di kalangan pelajar IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama). Meskipun secara harfiah ziarah makam berarti mengunjungi makam seseorang, dalam konteks ini, ziarah makam sering kali dilakukan untuk mengenang tokoh-tokoh yang memiliki kontribusi besar dalam perjuangan agama, bangsa, atau masyarakat, serta untuk merenungkan makna kehidupan dan kematian. Dalam kegiatan ziarah

makam tersebut PAC IPNU-IPPNU berharap semoga bisa mengembangkan spiritual dan moral bagi pelajar IPNU dan IPPNU.⁸³

3. Tahunan

PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pudak merencanakan kegiatan tahunan yaitu peringatan Maulid Nabi, dan peringatan Hari Santri. Peringatan Hari Santri oleh IPNU dan IPPNU merupakan ajang untuk mengingatkan generasi muda untuk terus menjaga keseimbangan antara keislaman dan kebangsaan dalam diri mereka.⁸⁴ Sedangkan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW juga menjadi ajang untuk mempererat tali persaudaraan antar sesama anggota IPNU dan IPPNU. Seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad, yang selalu mengedepankan solidaritas, kasih sayang, dan persatuan dalam komunitasnya. Kegiatan Maulid biasanya diisi dengan kegiatan sosial, seperti berbagi makanan atau bantuan kepada yang membutuhkan, yang dapat menumbuhkan rasa kepedulian sosial dan solidaritas di kalangan pelajar.

Dalam penelitian ini peneliti fokus ke dalam kegiatan mingguan, karena peneliti ingin mengetahui proses perencanaan sampai terbentuknya karakter religius terhadap pelajar. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan, IPNU-IPPNU membuat perencanaan untuk melaksanakan kegiatan dakwah, mereka melakukan

⁸³ Lihat Transkrip wawancara nomor 1W/20-10/2024.

⁸⁴ Pendidikan Santri dan Peranannya dalam Membangun Bangsa, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, 127-128.

diskusi kelompok, pada diskusi tersebut melibatkan semua pengurus IPNU-IPPNU, Sasaran dakwah yang akan di lakukan ialah kepada kalangan pelajar. Mereka saling bertukar pendapat agar bisa menemukan kegiatan yang cocok untuk kalangan pelajar zaman sekarang. Setelah mereka mengeluarkan pendapat masing-masing akhirnya mereka menyepakati kegiatan dakwah yang akan mereka lakukan ialah majelis sholawat Nahdlatul At-thullab. Di dalam majelis sholawat nanti terdapat pembacaan tahlil, kitab simthuduror dan maudhoh hasanah.

IPNU-IPPNU di Kecamatan pudak memilih Kegiatan majelis sholawat Nahdlatul At-Thullab karena menurut pengamatannya kalangan pelajar saat ini banyak yang tertarik dengan kegiatan tersebut dan mungkin menurutnya kegiatan tersebutlah yang cocok untuk menghadapi zaman sekarang khususnya untuk kalangan pelajar. Kegiatan dakwah tersebut berencana akan dilaksanakan bertempat di MWCNU (Majelis Wakil Cabang Nahdlatul ‘Ulama), masjid dan rumah anggota IPNU-IPPNU. Waktu pelaksanaannya mereka memilih setelah sholat isya’.

Pada kegiatan majelis sholawat tersebut yang akan di jadikan untuk mengisi mauidhoh hasanah ialah ketua IPNU yaitu Muhaammad Zainal Arifin, tapi untuk selanjutnya mereka akan mengundang tokoh agama sekitar.

B. Analisis tentang Pelaksanaan Dakwah IPNU-IPPNU Dalam Membentuk Karakter Religius Pelajar Di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya di mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.⁸⁵

Dalam pelaksanaan dakwah tentunya harus ada strategi. Strategi dakwah adalah rencana atau pendekatan sistematis yang digunakan untuk menyampaikan ajaran agama, khususnya Islam, kepada individu atau kelompok. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mengedukasi, menginspirasi, dan memotivasi orang agar memahami, menerima, dan mengamalkan nilai-nilai agama. Strategi dakwah juga berarti perpaduan dari perencanaan (planning) dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dakwah ialah suatu cara atau metode yang efektif mengajak manusia kepada ajaran Allah sehingga terealisasi kehendak-kehendak-Nya di muka bumi. Didalam mencapai tujuan strategi dakwah juga harus menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik harus dilakukan, dalam arti kata bahawa pendekatan (*approach*) bisa berbeda-beda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.⁸⁶

⁸⁵Ibid, 40

⁸⁶ Syamsudin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Ed. I, (Cet. I; Jakarta: Kencana,2016), 147.

Kegiatan dakwah IPNU-IPPNU tersebut Menggunakan strategi, sebagai berikut :⁸⁷

1. Strategi Indrawi

Strategi ini dapat di artikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang di himpun dari strategi ini ialah praktek keagamaan dan keteladanan. Menurut wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada informan bahwa strategi tersebut yang cocok dalam kegiatan dakwah yang di lakukan IPNU-IPPNU Kecamatan Pudak ialah strategi indrawi (*al-manhajj al-hissy*), karena metode yang di himpun ialah praktek keagamaan dan keteladanan. IPNU-IPPNU melaksanakan kegiatan dakwahnya yaitu majelis sholawat Nahdlatul At-thullab.⁸⁸

Majelis sholawat Nahdlatul At-thulab ini menurut mereka ialah kegiatan keagamaan yang efektif juga memiliki peluang besar, karena zaman sekarang di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak kalangan pelajar sangat tertarik dan sangat minat dengan adanya kegiatan sholawatan, Maka dari itu IPNU-IPPNU lebih memfokuskan ke dalam kegiatan tersebut. mereka berharap dengan adanya media dakwah majelis sholawat Nahdlatul At-thullab ini bisa di terima dan di

⁸⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. 351-353.

⁸⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 351-353.

amalkan dengan baik di Masyarakat khususnya pada kalangan pelajar.⁸⁹ Kegiatan dakwah yang di lakukan IPNU-IPPNU yaitu majelis sholawat Nahdlatul At-thullab.

kegiatan dakwah tersebut di laksanakan rutin setiap dua minggu sekali, dakwah yang di lakukan IPNU-IPPNU mendapat respon yang baik terhadap kalangan pelajar. Menyikapi hal tersebut mereka sangat senang dan tentunya menambah semangat untuk terus melakukan dakwah tersebut dengan istiqomah.⁹⁰ Kegiatan dakwah IPNU-IPPNU tersebut di laksanakan di Gedung MWCNU (Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama') Kecamatan Pudak, Masjid dan rumah-rumah anggota IPNU-IPPNU. Mereka mengambil tempat tersebut dengan Alasan yang pertama di gedung MWCNU, karena tempat tersebut sering di gunakan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan salah satunya IPNU-IPPNU.

Kemudian di masjid, mereka melakukan kegiatan tersebut di masjid supaya kalangan pelajar mau pergi ke masjid, karena jarang sekali zaman sekarang pelajar yang mempunyai antusias pergi ke masjid, maka dari itu kami memilih salah satu tempat di masjid. Kemudian di rumah-rumah anggota IPNU-IPPNU, mereka memilih tempat tersebut karena Kegiatan dakwah di rumah-rumah dapat

⁸⁹ Lihat Transkrip wawancara nomor 2/W/21-08/2024.

⁹⁰ Lihat Transkrip wawancara nomor 1/W/20-08/2024.

membantu menyebarkan nilai-nilai positif kepada Masyarakat dan khususnya pelajar, dan juga bisa menarik terhadap kalangan pelajar sekitar yang belum pernah ikut dalam kegiatan kami ini.⁹¹ Kegiatan dakwah yang lakukan IPNU-IPPNU tidak murni sholawatan saja melainkan ada pembacaan tahlil sebelum acara di mulai dengan tujuan agar para pelajar terbiasa mengamalkannya setiap hari, bukan hanya dibaca pada saat tertentu saja, kemudian mau'idoh hasanah, tahap ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan yang pada intinya membicarakan berkaitan tentang kegiatan sholawat setelah itu di lanjutkan sholawatan.⁹² Pelaksanaan kegiatan dakwah IPNU-IPPNU tersebut di mulai setelah sholat isya', jadi para pelajar hadir setelah sholat magrib, kemudian mereka melaksanakan sholat isya berjamaah dahulu sebelum kegiatan di mulai. Susunan pelaksanaan kegiatan dakwah IPNU-IPPNU sebagai berikut :

1. Pembukaan

Pada tahap ini Ketua IPNU membuka kegiatan dakwah yang akan di laksanakan, kemudian memimpin doa sebelum kegiatan di mulai untuk memohon keberkahan dan kelancaran acara. Ini juga menciptakan suasana spiritual dan menghormati nilai-nilai agama.

Setelah itu ketua IPNU menyampaikan sedikit motivasi terhadap

⁹¹ Lihat Transkrip wawancara nomor 2/W/21-08/2024.

⁹² Lihat Transkrip wawancara nomor 1/W/20-08/2024.

belajar supaya tetap istoqomah dalam mengikuti kegiatan dakwah tersebut dan menghimbau agar para pelajar mengikuti kegiatan sampai selesai.

2. Pembacaan tahlil

Pembacaan tahlil tersebut di pimpin oleh ketua IPNU, Salah satu tujuan utama dari pembacaan tahlil adalah untuk mendoakan arwah orang-orang yang telah meninggal, agar diberikan tempat yang baik di sisi Allah SWT. Pembacaan tahlil membantu pelajar untuk meningkatkan keimanan mereka dengan mengingatkan tentang kebesaran Allah dan pentingnya pengesaan-Nya. Membaca tahlil juga berfungsi sebagai sarana pendidikan agama bagi pelajar, mengenalkan mereka pada praktik keagamaan dan tradisi yang ada dalam komunitas Nahdlatul Ulama. Pelajar menjadi lebih memahami tradisi keagamaan dan meningkatkan rasa cinta terhadap agama, serta memperkuat identitas sebagai bagian dari NU.

3. Ma'īzah hasanah

Tujuan Ma'īzah hasanah ini untuk menguatkan iman dan ketakwaan pelajar. Dalam konteks ini, pelajar diajarkan untuk selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pada tahap ini *dā'i* tidak lupa untuk memberikan motivasi kepada pelajar

untuk aktif dalam organisasi IPNU dan IPPNU, serta memahami pentingnya peran mereka dalam organisasi. Dengan pemahaman yang baik tentang tujuan organisasi, pelajar akan lebih berkomitmen untuk terlibat dalam kegiatan dan program-program yang diselenggarakan. Dalam kegiatan dakwah IPU-IPPNU ini yang mengisi maudhoh hasanah ialah Muhammad Zainal Arifin selaku ketua IPNU.

4. Pembacaan kitab simthuduror

Pembacaan kitab simthuduror ini bisa menambahkan rasa kasih sayang kepada Nabi Muhammad SAW. Karena di dalam kitab tersebut berisi tentang kisah-kisah Nabi Muhammad SAW. Pelajar di bisa megahayati dan megamalkan ajaran-ajaran yang ada di dalam kitab tersebut. setelah pembacaan kitab tersebut di lanjut sholawatan sampai selesai.

C. Analisis Karakter Religius Pelajar yang Terbentuk Melalui Strategi Dakwah IPNU-IPPNU di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak

Karakter berasal dari bahasa asing kharakter yang mana berarti mengukir atau memahat. Dalam KBBI, watak, kepribadian serta budi pekerti yang dimiliki oleh setiap insan itu berarti karakter.⁹³ Karakter ialah penggambaran tingkah laku terutama tingkah laku seseorang yang menunjukkan nilai benar atau salah, baik atau buruk dari suatu keadaan,

⁹³ KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

karakter juga berarti suatu tanda atau ciri khusus yang ada pada setiap diri insan, karena pada dasarnya dengan penanaman karakter itu diharapkan dapat membentuk pribadi dengan tujuan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁹⁴

Karakter dalam bahasa agama disebut dengan akhlak, seperti yang dikatakan oleh Akramullah Syed, akhlak merupakan istilah dalam bahasa arab yang merujuk pada praktik-praktik kebaikan, moralitas, dan perilaku yang baik. Istilah akhlak sering diterjemahkan dengan perilaku islami (*Islamic behavior*), sifat atau watak (*disposition*), perilaku baik (*good conduct*), etika atau tata susila (*ethics*), moral dan karakter.⁹⁵

Sedangkan religius berasal dari kata Religi, dalam bahasa inggris yakni religion berarti agama atau keyakinan. Jadi dapat diartikan religius itu nilai yang bersumber dari ajaran agama seseorang yang dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk hidup sebagai bentuk perwujudan insan tersebut kepada sang Khaliq. Karakter religius ini suatu karakter yang mewujudkan keimanan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam melaksanakan suatu

⁹⁴ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 9

⁹⁵ Ummu Kalsum Yunus dan Kurnia Dewi, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTs*, Guppi Samata Gowa, Vol VII Nomor 1, 80.

ajaran dari agama yang dianutnya.⁹⁶ Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Agar menunjukkan bahwa pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Religius dapat dikatakan sebuah proses tradisi sistem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungan.

Tidak hanya itu, pada bahasa Yunani karakter yaitu *charassian* yang mana berarti suatu tanda bagaimana cara orang dalam mengaplikasikan suatu nilai-nilai karakter tersebut pada tingkah laku. Istilah karakter ini sangat berkaitan erat dengan kebiasaan yang mana karakter itu harus selalu dipraktikkan pada kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter dalam perspektif Islam terdapat pada zaman Nabi Muhammad SAW, dengan pengamalan ajaran Islam yang *kaffah*. Karakter religius ini sangat dibutuhkan pelajar dalam menghadapi perubahan zaman dengan degradasi moral, dalam hal ini diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Sedangkan tujuan dalam penanaman karakter yakni diharapkan kelak dapat memberikan arahan untuk menjadi insan atau manusia *ulul albab* yang

⁹⁶ Rifa Luthfiyah dan Ashif Az Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus," Jurnal Golden Age, 02 (Desember, 2021), 516.

mana pelajar tersebut tidak hanya sadar dalam mengembangkan dirinya, memperbaiki hidupnya tetapi juga mempraktikkan nilai itu pada sehari-harinya, Mendorong individu untuk mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan yang dapat memberikan ketenangan jiwa dan motivasi hidup, dan membangun moral dan etika yang kuat terhadap pelajar.

Salah satu tujuan IPNU-IPPNU PAC Kecamatan Pudak yaitu membentuk karakter religius pelajar khususnya di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak, yang pada sebelumnya mereka mempunyai kebiasaan-kebiasaan tidak baik menjadi pelajar yang berkarakter religius. IPNU-IPPNU dalam berdakwahnya menggunakan strategi indrawi yaitu melalui kegiatan keagamaan, para informan mengakui bahwa kegiatan dakwah yang mereka laksanakan yang paling di minati terhadap kalangan pelajar ialah majelis sholawat Nahdlatul At-Thullab. Kegiatan dakwah tersebut di laksanakan setiap satu bulan dua kali yang bertempat di gedung MWCNU, Masjid, dan rumah anggota IPNU-IPPNU.

Karakter religius pelajar yang terbentuk melalui kegiatan dakwah yang di lakukan oleh IPNU-IPPNU ialah sebagai berikut :

1. Sikap spiritual

Sikap spiritual ialah di mana Ketika seseorang melakukan kegiatan atau aktivitasnya di bersamakan dengan nilai-nilai religius. Untuk mengetahui, mengamati, dan menganalisa tentang karakter religius seseorang bisa di lihat melalui dimensi praktek

agama, Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.⁹⁷ Sikap spiritual yang dimiliki pelajar ditandai dengan mereka selalu mengikuti kegiatan keagamaan. Pada awal sebelum kegiatan dakwah IPNU-IPPNU dilakukan, kalangan pelajar hanya mengisi waktu luangnya hanya nongkrong dan sebagainya.

Setelah diadakan kegiatan dakwah IPNU-IPPNU yaitu majelis sholawat Nahdlatul At-thulab mereka sering mengikuti kegiatan tersebut. Pada awalnya mereka belum sepenuhnya bisa mengikuti, tapi dengan seiringnya waktu mereka selalu mengikuti kegiatan keagamaan majelis sholawat. Kegiatan dakwah IPNU-IPPNU dilaksanakan setelah sholat isya', maka dari itu pelajar sering mengikuti sholat berjama'ah di masjid. Kemudian setelah itu mereka mengikuti majelis sholawat, di dalam majelis sholawat tersebut juga terdapat pembacaan tahlil, kitab simthuduror dan mauidhoh hasanah. Kalangan pelajar sangat antusias mengikuti kegiatan majelis sholawat tersebut.

⁹⁷ M. Nur Gufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 169-171.

2. Sikap kepedulian

Kalangan pelajar setelah mengikuti kegiatan dakwah IPNU-IPNU mempunyai sikap kepedulian yaitu sikap perhatian, empati, dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain. Ini mencakup perasaan dan tindakan untuk membantu, mendukung, dan memahami orang lain, terutama mereka yang berada dalam kesulitan atau membutuhkan bantuan.⁹⁸ Pelajar mempunyai sikap peduli terhadap sesama pelajar yang sekiranya membutuhkan pertolongan. Ketika ada kesulitan, peduli terhadap masyarakat sekitar, dan melaksanakan penggalangan dana atau pengumpulan barang untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti korban bencana alam, masyarakat kurang mampu, atau anak yatim.

3. Sabar

Pelajar mempunyai sikap yang Sabar, ialah kemampuan untuk menahan diri, tetap tenang, dan tidak mudah marah atau frustrasi dalam menghadapi situasi sulit atau tidak menyenangkan. Sabar melibatkan pengendalian emosi dan harapan, serta kemampuan untuk menunggu tanpa kehilangan semangat atau

⁹⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 7-9.

motivasi.⁹⁹ Setelah mengikuti kegiatan dakwah yang di lakukan IPNU-IPPNU pelajar selalau bersikap sabar dalam menghadapi suatu permasalahan, sebagai contoh dalam organisasi pasti ada permasalahan tapi mereka menghadapinya dengan sabar.

4. Toleransi

Toleransi adalah yakni sikap dan perilaku yang menghormati segala bentuk perbedaan yang ada, sikap sangat penting dalam masyarakat yang beragam.¹⁰⁰ Setelah mengikuti kegiatan-kegiatan dakwah IPNU-IPPNU pelajar dapat menghargai perbedaan suku, agama, ras, dan budaya. Mereka memahami bahwa setiap individu memiliki latar belakang yang unik dan nilai-nilai yang berbeda, Saat berkomunikasi, pelajar menggunakan bahasa yang sopan dan menghormati pendapat orang lain, bahkan ketika ada perbedaan pandangan. Pelajar mampu memahami bahwa tidak semua orang akan memiliki pandangan yang sama, dan mereka siap menerima perbedaan tersebut dengan baik.

⁹⁹ *Ibid.*

¹⁰⁰ *Ibid.*, 9

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat di simpulkan bahwa IPNU-IPPNU Kecamatan Pudak :

1. Perencanaan dakwah IPNU-IPPNU Kecamatan Pudak yaitu melakukan berdiskusi Bersama seluruh anggota IPNU-IPPNU kemudian menyepakatati perencanaan kegiatan dakwah yang akan mereka lakukan yaitu majelis sholawat nahdlatul At-thullab.
2. Pelaksanaan dakwah majelis sholawat Nahdlatul At-thullab yang di lakukan IPNU-IPPNU tersebut di laksanakan rutin setiap dua minggu sekali, kegiatan tersebut di laksanakan setelah sholat isya.
3. Karakter Religius pelajar yang terbentuk melalui kegiatan Dakwah IPNU-IPPNU sesuai nilai nilai yang terdapat dalam karakter religius, sebagai berikut:
 - a. Sikap spiritual
 - b. Sikap kepedulian
 - c. Sabar
 - d. Toleransi

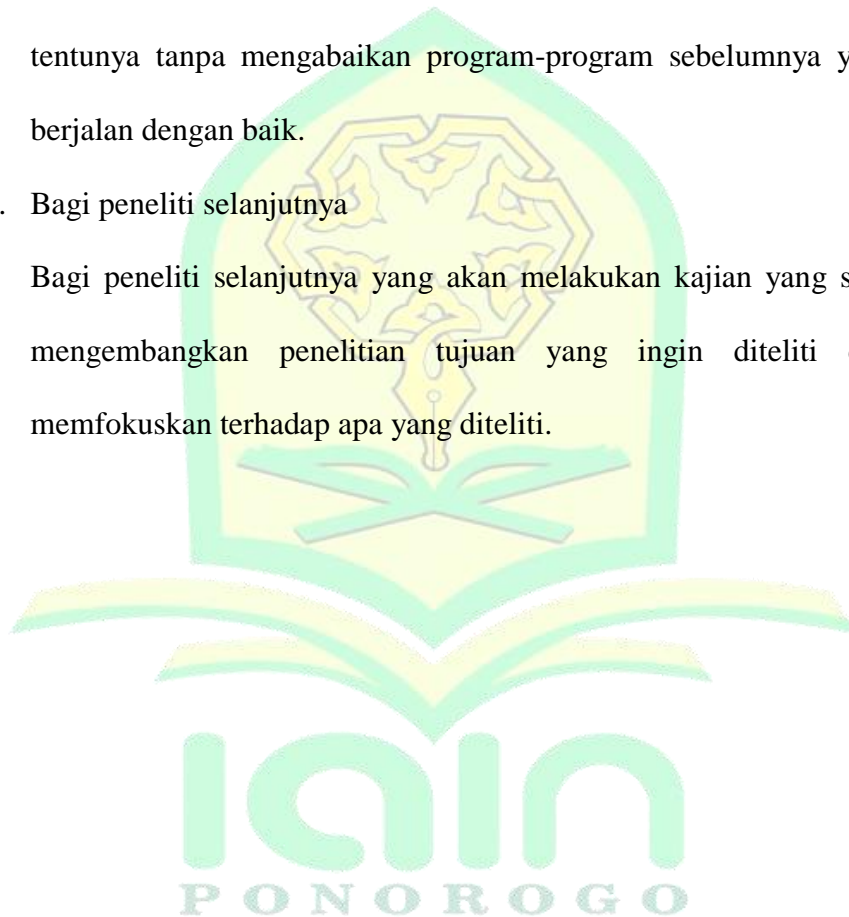
B. SARAN

1. Bagi pengurus IPNU-IPPNU

Hendaknya IPNU-IPPNU Kecamatan Pudak lebih berinovasi lagi dalam menyusun program-program kerja dan lebih bersifat terbuka dengan perkembangan zaman agar proses dakwah yang dilakukan tidak monoton, lebih bisa diterima oleh objek sasaran khususnya usia-usia pelajar tentunya tanpa mengabaikan program-program sebelumnya yang sudah berjalan dengan baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukur. *Kumpulan Makalah Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan Dan Relevansinya Dalam Pembangunan*. (Persadi, Ujung Pandang, 1987).
- Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015).
- Ali Rizki, Ikhsan. *Strategi Dakwah Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari*. Skripsi, (Purwokerto : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021).
- Al-Qur'an, 16: 125.
- Arikunto, dkk, *Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Cet. Ke-X*. (Jakarta: Renika Cipta, 1996).
- Aripuddin, cep & Sambas, Syukriadi. *Dakwah Damai Pengantar Dakwah Antar Budaya, Cet.I* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- . *Dakwah Damai Pengantar Dakwah Antar Budaya, Cet.I* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).
- Bungin, Burha. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grapindo Persada, 2003).
- Daryanto & Darmiatun, Suryatri. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997).
- Drajat Sucipto, Agung. *Implementasi Dakwah bil hal Pac Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) karanglewas tahun 2016*. Skripsi, (IAIN Purwokerto, 2016).
- Gumelar ,Agung, <https://jabar.nu.or.id/sejarah/harlah-dan-sejarah-berdirinya-ipnu-C7hp1>,(diakses pada 4 Novemberr 2024 pukul 22.40 WIB).
- Hari Purnomo, Setiawan dan Zulkiflimansyah. *Manajemen Strategi: sebuah konsep pengantar*, (Jakarta: LPEE UI 1999).
- Hasil-Kongres-XIX-1 IPNU Ponpes KHAS Kempek Cirebon Jawa Barat, (Cirebon: 2018).

- Hasan, Mohammad. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabilah, 2013).
- Huberman dan Milles. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992)
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung,: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif, Ketiga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Kamilun, Rofik. *Buku Saku IPNU dan IPPNU Provinsi Jawa Tengah* (Semarang: Adi Offset).
- . *Buku Saku IPNU-IPPNU Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Adi Offset, 2011.
- Kamiso, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, (Surabaya: PT. Karya Agung).
- KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985), 129.
- Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai Pengembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Luthfiyah, Rifa dan Az Zafi, Ashif “*Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus*,” *Jurnal Golden Age*, 02 (Desember, 2021).
- M, Hasann. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015).
- Ma'mur Asmani, Jamal. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013).
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Munir Amin, Samsul . *Imu Dakwah*.
- Munir, M. *Manajemen Dakwah* (Jakarta : kencana, 2009).

- Nahed, Nuwairah. Pengantar Filsafat Dakwah.(Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2010).
- Nasution, S. Metode Research Penelitian Ilmiah. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012).
- Nata, Abudin . Filsafat Pendidikan Islam. (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001).
- Nur Gufron, M dan Risnawita S, Rini, Teori-Teori Psikologi, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).
- Pangestuti, Rosiana. Penanaman Nilai Religius pada Remaja melalui Organisasi IPPNU-IPPNU Ranting Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Skripsi, (IAIN purwokerto).
- Ponorogo, IAIN. *Pedoman Penulisan Skripsi* (Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 2023)
- PD/PRT dan PPOA IPNU-IPPNU Hasil Kongres ke-XVII. (Jakarta, 2022).
- Rakhmat, Jalaludin. Metode Penelitian Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).
- Ruslan, Rosady. Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).
- SEJARAH IPNU – IPNU, <https://www.ipnu.or.id/sejarah-ipnu/>, (diakses pada 4 Novemberr 2024 pukul 22.40 WIB).
- SEJARAH IPNU – IPNU,” diakses 22 maret 2024, <https://www.ipnu.or.id/sejarah-ipnu/>.
- Situs resmi IPPNU: ippnu.or.id.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
- Susiadi. Metode Penelitian. (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M InstitutAgama Islam Negeri Raden Intan Lampung,2015).
- Suyadi. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Syukir, Asmuni. Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983).
- Tim Penyusun. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

Umar, Husein. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009).

-----Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009).

Wibowo, Agus. Pendidikan Karakter, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

